

**RELIEF CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA**

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
Program Studi (D-4) Batik, Jurusan Kriya



OLEH:

MARIA INDRI LESTARI

NIM. 14154113

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2019



PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
RELIEF CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA

Oleh

MARIA INDRI LESTARI
NIM 14154113

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji
Surakarta, 2020


Tim Penguji

Ketua Penguji	:	Aris Budi Marwanto, M.Sn
Penguji	:	Agung Cahyana, S.T., M.Eng
Pembimbing	:	Drs. H.M. Arif Jati P, M.Sn

Deskripsi Karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh Sarjana Terapan Seni (S. Tr. Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain



Joko Budi Wiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Indri Lestari

NIM : 14154113

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

***RELIEF CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA***

Adalah karya saya sendiri dan bukan duplikat atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil karya duplikat atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan dicetak oleh Instiut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperlihatkan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2020

Yang Menyatakan

Maria Indri Lestari
NIM. 14154113

MOTTO

“Jangan Menunggu Waktu Yang Tepat Untuk Melakukan Sesuatu, Karena Tidak
Ada Waktu Yang Tepat Bagi Mereka Yang Menunggu”

“Maria Indri Lestari”



RELIEF CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA

D-4 Program Study Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain

ISI Surakarta.

ABSTRAK

Candi Plaosan terletak di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Candi Plaosan ini merupakan sebuah kompleks bangunan kuno yang terbagi menjadi dua, yaitu komplek Candi Plaosan *Lor* (lor dalam bahasa Jawa berarti utara) dan kompleks Candi Plaosan *Kidul* (kidul dalam bahasa Jawa berarti selatan). Candi Plaosan memiliki kisah romantis antara Rakai Pikatan dengan Pramudya Wardhani. Candi Plaosan merupakan wujud cinta kasih dan kesetiaan antara Rakai Pikatan dengan Pramudya Wardhani, meskipun cinta kasih mereka terhalang perbedaan keyakinan. Arsitektur bangunan candi Hindu yang memiliki gaya arsitektur bangunan Budha dapat dilihat dari relief yang ada di dinding candi. Menurut bahasa awa batik berasal dari *amba* dan *titik*. *Amba* yang berarti lebar dan *titik* yang berarti titik atau *matik*. Pada masa lampau, batik banyak digunakan oleh kalangan ningrat atau Kraton dengan aturan yang sangat ketat, tidak sembarang orang dapat mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu. Motif batik pada umumnya digunakan untuk pakaian, tetapi tidak hanya sebatas itu, keperluan rumah tangga seperti tas, sepatu, taplak meja, aksesoris dan lukisan pun bermotif batik. Batik dibagi menjadi 2 batik cap dan batik tulis. Saat ini, busana dibuat dengan desain menarik yang mempunyai daya cipta, rasa, karsa, dan karya. Busana juga menjadi salah satu kebutuhan penting untuk menunjukkan kepribadian maupun status sosial seseorang, sehingga dibutuhkan berbagai jenis busana yang sesuai dengan keadaan dan situasi kegiatan yang akan dilakukan.

Kata Kunci : *Relief* Candi Plaosan, batik, dan busana pesta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga proposal Tugas Akhir dengan judul **Relief Candi Plaosan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pestaini** dapat disusun dengan.

Proposal Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat – syarat mencapai Gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn) pada Program Diploma 4 Program Study Batik Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan proposal tugas akhir ini :

1. Drs. H. Muhammad Arif Jati, M.Sn selaku dosen pembimbing tugas akhir.
2. Drs. Subandi, M.Humdo sen pembimbing akademik.
3. Aan Sudarwanto, S.Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Study Batik.
4. Sutryanto, S.Sn., M. A., selaku ketua Jurusan Kriya.
5. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Kedua orang tua, teman-teman Batik 2014 dan seluruh teman-teman Sebasita yang telah memberikan semua dukungannya kepada penulis.
7. Antonius Budi Triyana yang telah memberikan dukungan baik secara material atau moril.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga proposal ini

dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para penggiat dan pecinta batik.

Surakarta, 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xii
BAB IPENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Penciptaan	1
B. Gagasan Penciptaan	6
C. Tujuan penciptaan	6
D. Manfaatpenciptaan	7
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	7
F. Landasan Penciptaan	8
G. Tinjauan Visual	10
H. Orisinalitas Penciptaan	17
I. Metode Penciptaan	17
J. Sistematika Penulisan	20
BAB IILANDASAN PENCIPTAAN	
A. Pengertian Tema.....	21
B. Ruang Lingkup Tema	22

1. Relief Candi Plaosan.....	22
2. Batik	24
3. Busana Pesta.....	26
4. Wanita dan Pria Dewasa	27
C. Tjauan Tema	28

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi Karya	31
1. Eksplorasi Konsep	32
2. Eksplorasi Bentuk	33
3. Eksplorasi Material.....	36
B. Perancangan Karya	37
1. Desain Alternatif	38
2. Desain Terpilih	42
C. Perwujudan Karya	44
1. Persiapan Alat dan Bahan	44
2. Gambar Kerja	50
3. Proses Pembuatan Karya	64

BAB IV DESKRIPSI KARYA

1. Karya I	73
1. Desain Motif Batik	73
2. Motif Batik	73
3. Desain Busana	74
4. Deskripsi Karya	75

2. Karya II	77
1. Desain Motif Batik.....	77
2. Motif Batik	78
3. Desain Busana	78
4. Deskripsi Karya	79
3. Karya III	81
1. Desain Motif Batik	81
2. Motif Batik	81
3. Desain Busana	82
4. Deskripsi Karya	82

BAB V KALKULASI BIAYA

A. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	85
1. Rincian Karya Busana 1.....	85
2. Rincian Karya Busana 2	86
3. Rincian Karya Busana 3	87
B. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Candi Plaosan Lor.....	11
Gambar 02. Denah Candi Plaosan Lor.....	11
Gambar 03. Candi Plaosan Kidul.....	12
Gambar 04. Denah Candi Plaosan Kidul.....	12
Gambar 05. Relief Laki-laki	13
Gambar 06. Relief Perempuan.....	13
Gambar 07. Relief Burung Nuri.....	14
Gambar 08. Relief Kala Makara.....	14
Gambar 09. Busana Pesta.....	15
Gambar 10. Busana Pesta.....	15
Gambar 11. Busana Pria.....	16
Gambar 12. Busana Pria.....	16
Gambar 13. Membatik.....	24
Gambar 14. Model Busana Pesta Malam.....	26
Gambar 15. Relief Laki-laki	28
Gambar 16. Relief Perempuan.....	28
Gambar 17. Relief Burung Nuri.....	29
Gambar 18. Relief Kala Makara.....	29
Gambar 19. Batik Motif Bunga.....	30
Gambar 20. Relief Laki-laki.....	33
Gambar 21. Relief Perempuan	34
Gambar 22. Relief Burung Nuri.....	34
Gambar 23. Relief Kala Makara.....	35
Gambar 24. Busana Perempuan.....	35

Gambar 25. Busana Laki-Laki.....	36
Gambar 26. Desain Alternatif 1.....	38
Gambar 27. Desain Alternatif 2.....	38
Gambar 28. desainAlternatif 3.....	39
Gambar 29. Desain Alternatif 4.....	39
Gambar 30. Desain Alternatif 5.....	39
Gambar 31. Desain Alternatif 6.....	39
Gambar 32. Desain Alternatif 7.....	40
Gambar 33. Desain Alternatif 8.....	40
Gambar 34. Desain Alternatif 9.....	40
Gambar 35. Desain Alternatif 10.....	40
Gambar 36. Desain Alternatif 11.....	41
Gambar 37. Desain Alternatif 12.....	41
Gambar 38. Desain Alternatif 13.....	41
Gambar 39. Desain Terpilih 1.....	42
Gambar 40. Desain Terpilih 2.....	42
Gambar 41. Desain Terpilih 3.....	42
Gambar 42. Desain Terpilih 4.....	42
Gambar 43. Desain Terpilih 5.....	43
Gambar 44. Desain Terpilih 6.....	43
Gambar 45. Desain Terpilih 7.....	43
Gambar 46. Desain Terpilih 8.....	43
Gambar 47. Desain Terpilih 9.....	44
Gambar 48. Desain Terpilih 10.....	44
Gambar 49. Proses Pewarnaan 1.....	65

Gambar 50. Proses <i>Pelorodan</i>	67
Gambar 51. Pewarnaan 2.....	68
Gambar 52. Pengukuran Badan.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Alat dan Bahan Pembuatan Batik dan Busana	45
Tabel 02. Ukuran Baju	70
Tabel 03. Ukuran Jas	70
Tabel 04. Ukuran Celana	70
Tabel 05. Biaya Karya 1	85
Tabel 06. Biaya Karya 2	86
Tabel 07. Biaya Karya 3	87
Tabel 08. Biaya Keseluruhan	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Alur Penciptaan Karya	17
Bagan 02. Proses Membatik.....	68
Bagan 03. Proses Menjahit.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Klaten adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten ini cukup strategis karena berbatasan langsung dengan kota Surakarta, yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata.

Kota Klaten juga memiliki banyak destinasi wisata, terutama wisata air dan wisata sejarah. Obyek wisata air misalnya Umbul Ponggok, Cokro Tulung dan Umbul Jolotundo sedangkan untuk obyek wisata sejarah misalnya Candi Prambanan, Candi Sojiwon, Candi Merak, Candi Sewu dan Candi Plaosan.

Candi Plaosan terletak di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Candi Plaosan ini merupakan sebuah kompleks bangunan kuno yang terbagi menjadi dua, yaitu komplek Candi Plaosan *Lor* (*lor* dalam bahasa Jawa berarti utara) dan kompleks Candi Plaosan *Kidul* (*kidul* dalam bahasa Jawa berarti selatan). Pahatan yang terdapat di Candi Plaosan ini sangat halus dan rinci, mirip dengan yang terdapat di Candi Borobudur, Candi Sari dan Candi Sewu. Candi Plaosan yang merupakan Candi Buddha ini, oleh para ahli diperkirakan di bangun pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dari Kerajaan Mataram Hindu. Salah satu pendukung pendapat itu adalah De Casparis yang berpegang pada isi Prasasti Sri Kahulunan, dengan dukungan suaminya. Menurut De Casparis, Sri Kahulunan adalah gelar Pramodhawardani, putri Raja

Samarattungga dari Wangsa Syailendra. Sang Putri, yang memeluk agama Buddha, menikah dengan Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya, yang memeluk agama Hindu.

Namun cerita asmara mereka menuai pertentangan dari masing-masing pihak keluarga. Dan kemudian, Rakai Pikatan membangun Candi Plaosan yang terdiri dari dua bangunan yakni Plaosan *Lor* dan Plaosan *Kidul* sebagai simbolisasi kisah asmaranya. Di pelataran utara terdapat teras batu berbentuk persegi yang dikelilingi oleh deretan umpak batu. Diduga teras batu tersebut merupakan tempat meletakkan sesajian. Konon di atas teras tersebut tadinya terdapat bangunan dari kayu, sedangkan di atas masing-masing umpak tadinya terdapat sebuah arca Dhyani Buddha. Teras yang serupa namun berukuran lebih kecil terdapat juga di selatan kompleks Candi Plaosan Lor. Di pelataran utara kompleks Candi Plaosan juga terdapat 6 buah stupa besar. Di pusat kompleks Candi Plaosan Lor terdapat dua bangunan bertingkat dua yang merupakan candi utama. Kedua bangunan tersebut menghadap ke barat dan masing-masing dikelilingi oleh pagar batu. Dinding batu yang memagari masing-masing candi utama dikelilingi oleh candi perwara yang semula berjumlah 174, terdiri atas 58 candi kecil berdenah dasar persegi dan 116 bangunan berbentuk stupa. Tujuh candi berbaris di masing-masing sisi utara dan selatan setiap candi utama, 19 candi berbaris sebelah timur atau belakang kedua candi utama, sedangkan 17 candi lagi berbaris di depan kedua candi utama. Di setiap sudut barisan candi perwara masih terdapat sebuah candi kecil lagi yang dikelilingi oleh dua barisan umpak yang juga diselingi dengan sebuah candi kecil lagi di setiap sudutnya. Di

sisi barat pagar batu yang mengelilingi masing-masing bangunan utama terdapat sebuah gerbang berupa gapura paduraksa, dengan atap yang dihiasi deretan mahkota kecil. Puncak atap gapura berbentuk persegi dengan mahkota kecil di atasnya.¹

Masing-masing bangunan candi utama berdiri di atas kaki setinggi sekitar 60 cm tanpa selasar yang mengelilingi tubuhnya. Tangga menuju pintu dilengkapi dengan pipi tangga yang memiliki hiasan kepala naga di pangkalnya. Bingkai pintu dihiasi pahatan bermotif bunga dan sulur-suluran. Di atas ambang pintu terdapat hiasan kepala Kala tanpa rahang bawah. Sepanjang dinding luar tubuh kedua candi utama dihiasi oleh relief laki-laki dan perempuan yang sedang berdiri dalam ukuran yang mendekati ukuran manusia sesungguhnya. Relief pada dinding candi yang di selatan menggambarkan laki-laki, sedangkan pada candi yang di utara menggambarkan perempuan.

Kompleks Palosan Lor kedua candi utamanya masih berdiri dengan megah, di kompleks Candi Plaosan Kidul candi utamanya sudah tinggal reruntuhan. Yang masih berdiri hanyalah beberapa candi perwara. Candi Perwara di kompleks Candi Plaosan Kidul ditemukan sebuah prasasti yang diperkirakan berasal dari abad ke-9 M. Prasasti yang terbuat dari lempengan emas berukuran 18,5 X 2,2 cm. tersebut berisi tulisan dalam bahasa Sansekerta yang ditulis menggunakan huruf Jawa Kuno.

Relief Candi Plaosan dalam tugas akhir ini akan diwujudkan menjadi motif batik. Teknik yang digunakan untuk pembuatan motif batik ini

¹ Casparis, J.G de. (1958), *Short inscription from tjandi Plaosan Lor*. Berita Dinas Budaya, No 4. Djakarta.

menggunakan proses teknik batik tulis. Pembuatan motif batik tulis ini meliputi unsur motif utama dan motif tambahan.

Menurut bahasa Jawa batik berasal dari *amba* dan *titik*. *Amba* yang berarti lebar dan *titik* yang berarti titik atau *matik*. Pada masa lampau, batik banyak digunakan oleh kalangan ningrat atau Kraton dengan aturan yang sangat ketat, tidak sembarang orang dapat mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu². Motif batik pada umumnya digunakan untuk pakaian, tetapi tidak hanya sebatas itu, keperluan rumah tangga seperti tas, sepatu, taplak meja, aksesoris dan lukisan pun bermotif batik. Batik dibagi menjadi 2 batik yaitu batik cap dan batik tulis.

“Batik tulis adalah seni menggambar ragam hias diatas permukaan kain putih dengan lilin/malam yang menggunakan alat canting untuk menggoreskannya. Setiap goresan bersambung erat dengan hati sanubari sang pembatiknya. Membatik bukan sekedar aktivitas fisik, tetapi mempunyai dimensi ke dalam, mengandung doa atau harapan dan pelajaran. Oleh karena itu, usaha dalam menciptakan sebuah wastra batik bukan saja melibatkan usaha secara fisik, melainkan disertai usaha dari sisi batin.”³

Perkembangan fesyen akan memberikan daya pikat yang lebih untuk generasi muda pada batik. Batik bisa diwujudkan dalam bentuk fesyen yang menarik. Salah satu bentuk fesyen itu sendiri adalah busana. Istilah busana berasal dari Bahasa Sangsekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam Bahasa Indonesia yaitu “ busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun demikian

²Ari Wulandari 2011, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andy Offset, p. 2.

³Adi Kusrianto 2013, *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta: C.V Andy Offset, p. 121.

pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan dimana busana mempunyai konotasi “pakaian” yang bagus atau indah ⁴.

Busana pesta adalah busana yang dipakai memiliki daya tarik tersendiri diacara pesta yang di hadiri. Tampilan busana pesta umumnya selalu istimewa, baik dari model, bahan, warna dan asesorisnya. (Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia /APPMI, 2014; 5)

Saat ini, busana dibuat dengan disain menarik yang mempunyai daya cipta, rasa, karsa, dan karya. Busana juga menjadi salah satu kebutuhan penting untuk menunjukkan kepribadian maupun status sosial seseorang, sehingga dibutuhkan berbagai jenis busana yang sesuai dengan keadaan dan situasi kegiatan yang akan dilakukan. Penulis mencoba mengekspresikan diri dengan menciptakan busana pesta malam. Busana pesta malam hari pada umumnya dikenakan untuk pesta formal. Oleh karena itu, jenis busana pesta malam ini memiliki ciri-ciri seperti panjang gaun minimal sebatas mata kaki.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan penulis memunculkan ide membuat motif batik relief Candi Plaosan menjadi busana pesta malam dengan target pemakai wanita dan pria dewasa. Alasan penulis mengusung tema relief Candi Plaosan sebagai motif batik tulis, karena Candi Plaosan merupakan salah satu peninggalan bangunan candi yang bersejarah di kota Klaten, selain itu supaya masyarakat lebih mengetahui keberadaan Candi Plaosan yang mempunyai arsitektur bangunan maupun reliefnya merupakan percampuran dari 2 gaya yaitu Buddha dan Hindu, sehingga membuat Candi Plaosan lebih unik.

⁴ Ernawati. Dkk.2008.Tata Busana. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pembuatan motif batik relief Candi Plaosan ini menggunakan teknik batik tulis, dengan pewarnaan sintetis (*naptol*) dan warna alam. Bahan pewarna yang digunakan ini mudah didapat dan penggunaannya juga mudah untuk dikreasikan sesuai dengan keinginan.

B. Gagasan Penciptaan

Candi Plaosan sebagai sumber ide penciptaan busana pesta malam memunculkan pertanyaan yang perlu dibahas dalam penciptaan karya. Adapun rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat desain motif batik dengan sumber Relief Candi Plaosan?
2. Bagaimana proses perwujudan karya yang mengaplikasikan motif batik dengan sumber ide relief Candi Plaosan ke dalam busana pesta?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya tugas akhir dilakukan untuk menggali sumber ide dari relief Candi Plaosan, yang akan diwujudkan sebagai busana pesta malam untuk wanita dan pria dewasa. Tujuan yang ingin dicapai dari karya tugas akhir ini antara lain:

1. Dapat membuat desain motif batik dengan sumber ide *relief* Candi Plaosan pada busana pesta malam.
2. Mampu mewujudkan karya busana pesta malam yang mengaplikasikan motif *relief* Candi Plaosan dengan teknik batik tulis.

3. Menghasilkan desain busana pesta modern yang lebih kreatif dan inovatif.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Bagi penulis, dapat meningkatkan kreativitas dalam menciptakan motif baru dengan tema relief Candi Plaosan pada busana pesta malam, serta mampu menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dalam karya nyata .
2. Bagi masyarakat, sebagai salah satu pemecahan masalah antara kesenian dengan penciptaan karya busana, yang merujuk pada fungsi busana sebagai alat komunikasi dan dapat dipakai untuk busana pesta malam.
3. Bagi Institut, sebagai upaya Institut dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Mendapatkan nilai baik serta pengakuan publik atas kualitas mahasiswa dari Institut Seni Indonesia Surakarta.

D. Tinjauan Sumber Penciptaan

Casparis, J.G de. (1958), *Short inscription from tjandi Plaosan Lor*. Berita Dinas Budaya, No 4. Djakarta, menjelaskan tentang sejarah Candi Plaosan beserta relief yang terdapat pada dinding candi. Bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui relief yang ada di Candi Plaosan.

Tata busana yang ditulis oleh Ernawati, Izwerni, dan Weni Nelmira (2008). Buku ini berisi pengetahuan tentang tata busana seperti pengertian busana, jenis jahitan dan alat-alat jahit. Buku ini membantu dalam pembuatan karya tugas akhir ini terutama dalam penjelasan busana.

Ragam Busana Pesta karya dari Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) (2004). Buku ini berisi tentang penjelasan dan contoh busana pesta. Secara keseluruhan buku ini berisi ulasan tentang busana pesta. Buku ini berguna karena ulasannya mengenai pengertian busana pesta dan dapat menjadi referensi untuk membuat busana pesta.

Dharsono Sony Kartika & HJ.Sunarmi2007, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, Surakarta:ISI Press Solo, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip komposisi meliputi : harmoni, kontras, *unity*, *repetisi*, *balance*, *simplicity*, aksentuasi dan proporsisi. Buku ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui dasar penyusunan estetika pada suatu karya seni.

Ari Wulandari 2011, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: CV. Andy Offset, menjelaskan tentang makna dan filosofi batik , cara pembuatan batik dan industri batik, sehingga bermanfaat bagi penulis untuk memahami dan mendalami tentang pengetahuan batik dan proses pembuatan batik.

Maharani Sukolo, 2009, *Teknik Menguasai Trend Fashion Yang Akan Datang*, Jakarta: Artisindo, buku ini menjelaskan tentang macam-macam jenis pakaian yang biasa dipakai masyarakat, serta menggolongkannya ke dalam kelompok berdasarkan cara berpakaian.

E. Landasan Penciptaan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Relief Candi Plaosan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta” ini membahas permasalahan proses penciptaan karya dengan membahas yang sesuai dengan konsep karya

Tugas Akhir. Dalam landasan penciptaan karya tersebut, penulis memiliki lima batasan dalam masalah diantaranya sebagai berikut:

a) Batasan Bentuk

Penciptaan karya ini menekankan pada bentuk relief Candi Plaosan, yang akan divisualisaikan pada motif batik dengan mengembangkan bentuk (stilasi) dan realita bentuk relief itu sendiri. Sesuai dengan landasan dasar penciptaan karya, yaitu bentuk relief Candi Plaosan pada karya ini yang akan diterapkan untuk motif batik yang memiliki karakter dan juga memiliki makna atau simbolik didalamnya.

b) Batasan Material Batik Tulis

Penciptaan karya batik tulis ini, penulis menggunakan bahan dasar kain diantaranya kain katun dan sutra, ada penggunaan bahan tersebut diharapkan karya dapat lebih berkesan estetik.

c) Batasan Material Busana Pesta

Penciptaan karya busana pesta, penulis menggunakan beberapa jenis kain diantaranya kain sutra katun, satin bridal, tile kulit, organsa, dan tile hitam . Pada penggunaan bahan tersebut diharapkan dapat lebih memberi kesan nyama, elegan dan lebih anggun untuk si pemakai.

d) Batasan Karya

Batasan penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menekankan pada pola tradisi dan pola kontemporer sebagai karya batik tulis yang akan

dibuat. Penciptaan karya tugas akhir penulis membuat enam karya busana pesta (tiga pasang busana pesta, tiga jas dan 3 gaun).

e) Batasan Fungsional Busana

Penciptaan karya tugas akhir, penulis memiliki batasan dalam fungsional busana. Dengan ide penciptaan pada konsep ini, penulis menerapkan busana pesta malam untuk menghadapi acara pesta.

F. Tinjauan Visual

Candi Plaosan merupakan sebuah kompleks bangunan kuno yang terbagi menjadi dua, yaitu komplek Candi Plaosan *Lor* (lor dalam bahasa Jawa berarti utara) dan kompleks Candi Plaosan *Kidul* (kidul dalam bahasa Jawa berarti selatan). Pahatan yang terdapat di Candi Plaosan ini sangat halus dan rinci, mirip dengan yang terdapat di Candi Borobudur, Candi Sari dan Candi Sewu. Candi Plaosan yang merupakan Candi Buddha ini, oleh para ahli diperkirakan di bangun pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dari Kerajaan Mataram Hindu, yaitu pada awal abad ke-9 M.

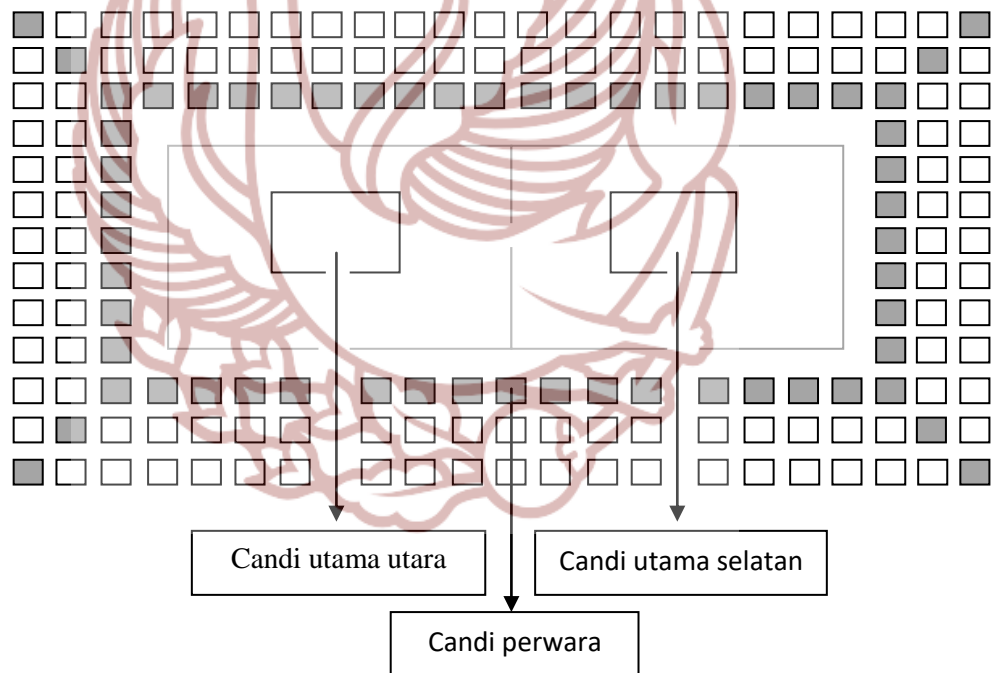
Penciptaan karya Tugas Akhir busana pesta malam ini penulis menerapkan sumber ide, unsur desain, prinsip desain dengan menggabungkan sumber ide yang diambil dari *relief* Candi Plaosan untuk pembuatan motif batik pada busana pesta malam. Adapun gambar-gambarnya sebagai berikut:



Gambar 01. Candi Plaosan *Lor*

Di pusat kompleks Candi Plaosan Lor terdapat dua bangunan bertingkat dua yang merupakan candi utama. Kedua bangunan tersebut menghadap ke barat dan masing-masing dikelilingi oleh pagar batu. Dinding batu yang memagari masing-masing candi utama dikelilingi oleh candi perwara.

(sumber: Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 02. Denah Candi Plaosan *Lor*

Gambar diatas merupakan denah Candi Plaosan *Lor* yang terdapat dua Candi induk dan Candi perwara sebagai pagar yang mengelilingi Candi induk. Sumber pembuatan denah Candi mengutip dari Casparis, J.G de.

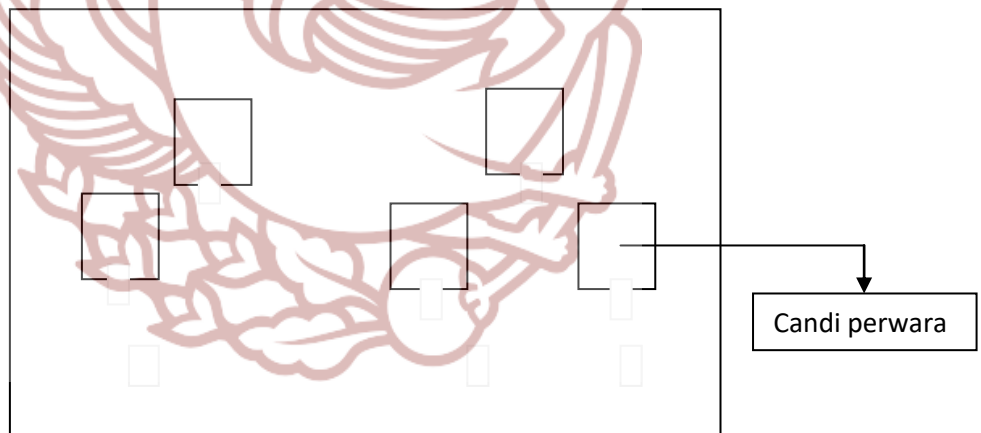
(oleh: Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 03. Candi Plaosan *Kidul*

Candi Plaosan *Kidul* hanya terdapat beberapa Candi Perwara, karena candi utama yang berada di kompleks Candi Plaosan *Kidul* sudah runtuh.

(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 04. Denah Candi Plaosan Kidul

Denah di atas merupakan Candi Perwara yang terdapat di kompleks Candi Plaosan Kidul.

(oleh: Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 05. Relief laki-laki Candi Plaosan
Sepanjang dinding luar tubuh kedua candi utama dihiasi oleh relief laki-laki, relief ini terletak di dinding candi sebelah selatan.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 06. Relief perempuan
Relief perempuan yang terdapat di sepanjang dinding luar candi terletak di sebelah dinding bagian utara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 07. Relief burung nuri
Relief burung nuri terdapat di dinding bagian atas, burung nuri memiliki makna sebagai burung dewa asmara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 08. Kalamakara Candi Plaosan kidul
Kalamakara terdapat pada pintu masuk candi yang memiliki fungsi spiritual sebagai tolak balak.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)

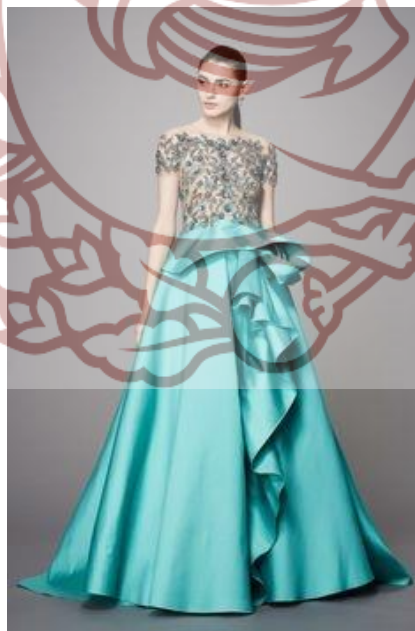


Gambar 09. Model busana pesta malam

Busana pesta dengan potongan pola lingkaran pada bagian rok menggunakan kain satin bridal yang dipadu kain tile diberi hiasan pada bagian atas membuat busana menjadi lebih elegant.

(diunduh: 29/12/2017)

(sumber: <https://id.pinterest.com/explore/gaun-pesta/>)



Gambar 10. Model busana pesta malam

Busana pesta untuk bagian atas menggunakan kain tile motif dan untuk bagian rok nya menggunakan kain satin bridal yang berpola lingkaran ditambah dengan drapping, sehingga membuat busana lebih mewah.

(diunduh: 28/12/2017)

(sumber : <https://id.pinterest.com>)

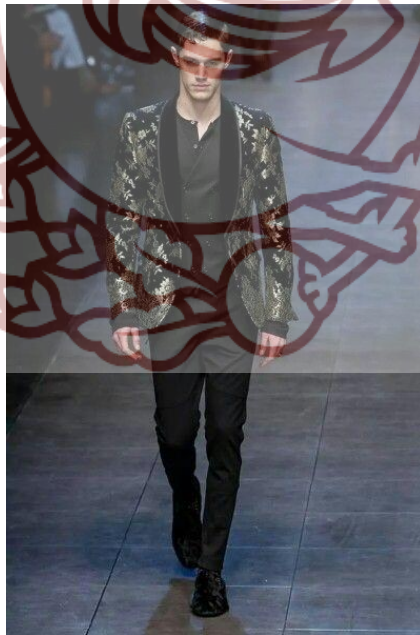


Gambar 11. Busana pria

Busana pria menggunakan jas yang bermotif dan menggunakan kancing sehingga terlihat lebih menarik.

(diunduh: 29/12/2017)

(sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 12. Busana pria

Busana pria berwarna hitam yang menggunakan jas bermotif tanpa kancing membuat terlihat lebih menarik dan maskulin.

(diunduh: 29/12/2017)

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

G. Orisinalitas Penciptaan

Penulis terinspirasi dari relief Candi Plaosan untuk menciptakan sebuah karya seni batik. Konsep penciptaan karya tersebut penulis mengacu pada bentuk relief Candi Plaosan sebagai pola motif batik yang lebih kreatif. Proses karya seni batik ini menekankan pada kreatifitas dalam perwujudan karya tersebut. Penciptaan karya seni batik ini diharapkan dapat menjadi objek yang mampu menginspirasi, salah satu mengembangkan budaya dan melestarikan budaya *adiluhung*.

H. Metode Penciptaan

Penciptaan desain karya seni batik adalah bentuk bangunan dari Candi Plaosan yang digunakan sebagai acuan dalam karya fungsional. Penulis mendapatkan inspirasi untuk menciptakan karya busana pesta malam, oleh karena itu dibutuhkan metode hasil analisis yang dirumuskan, gagasan dalam bentuk sketsa, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan desain dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan karya. Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut:

1. Pra Desain

Tahap pra desain ini merupakan tahap awal untuk merancang sebuah karya seni. Tahap tersebut meliputi penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi yang ada pada tahap eksplorasi.⁵ Pada tahap pra desain ini, penulis menekankan pada penciptaan motif untuk menjadi sebuah busana pesta malam mengambil dari ide Candi

⁵SP.Gustami2007, *Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, p. 329.

Plaosan. Desain tersebut berupa gambar sketsa untuk penciptaan motif batik, mencakup motif pokok, motif tambahan dan *isen-isen*.

2. Desain

Agar mendapatkan hasil karya nyata yang baik perlu perencanaan yang baik pula dan memenuhi tiga aspek yang perlu ditetapkan yaitu: fungsi, struktur dan dekorasi. Selain itu yang terpenting dalam desain adalah kelihatan wajar, menarik dan dapat menyampaikan suatu “pesan”. Tahap desain merupakan tahap selanjutnya setelah pembuatan desain alternatif. Pemilihan desain alternatif guna mendapatkan desain terpilih tersebut akan melalui arahan dari dosen pembimbing Tugas Akhir. Sehingga dengan demikian, desain terpilih pun bisa saja mendapat penambahan maupun pengurangan dalam segi visualnya.

Komposisi warna yang akan digunakan dalam busana pesta malam ini adalah warna hitam, dan coklat. Penulis juga menerapkan pendekatan estetis dengan memperhatikan unsur-unsur desain seperti titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan warna untuk mendapatkan keindahan karya secara visual.

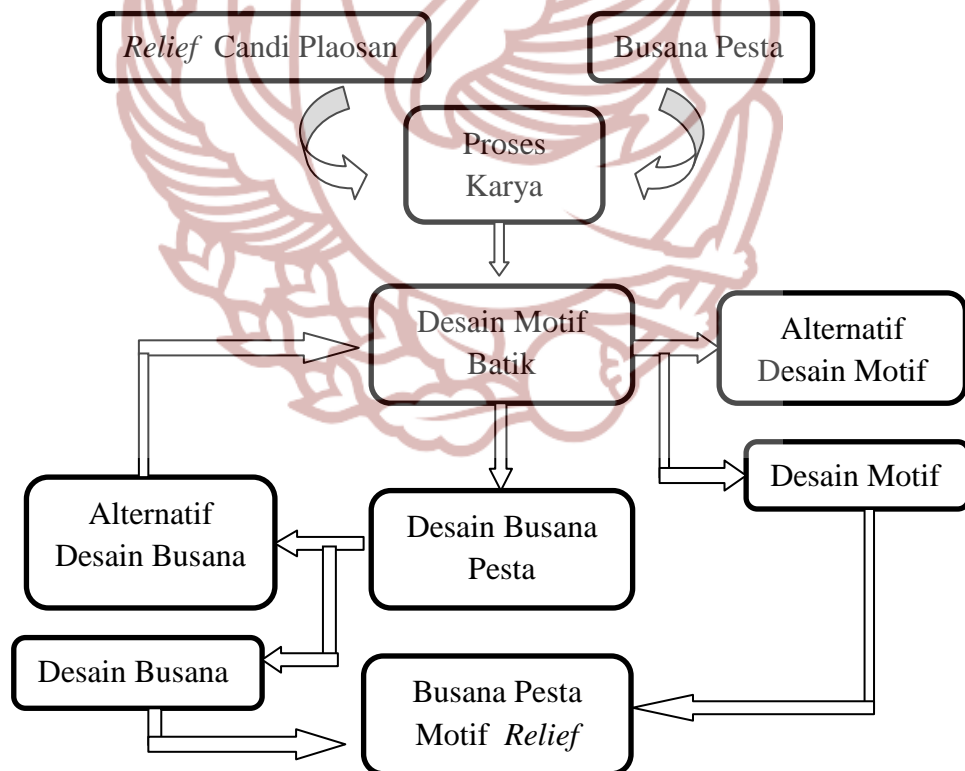
3. Metode Perwujudan

Tahap perwujudan karya tugas akhir ini adalah tahap kerja kreatif dalam desain terpilih. Pada perwujudan karya, adalah penuangan ide gagasan ke dalam bentuk wujud karya seni. Tahap perwujudan karya adalah poros terpenting dari fase-fase penciptaan seni, karena tahap ini memerlukan kesabaran, ketelitian, keluwesan,

serta ketrampilan yang baik untuk menghasilkan sebuah karya seni yang maksimal.

Penulis menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan jenis kain primisima merk Tari Kupu dan kain Sutra. Teknik pembuatan yang digunakan adalah teknik celup, dengan warna *naptol* dan warna alam. Pada tahap pematikan penulis menggunakan jasa artisan untuk mewujudkan karya busana pesta malam. Hal ini penulis lakukan karena untuk pembuatan batik yang cukup memakan waktu.

Penulis membuat busana pesta malam dari motif batik relief Candi Plaosan tersebut. Berikut adalah alur-alur pengerjaan karya secara sistematis:



Gambar Bagan 01. Proses Penciptaan

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara sebagai berikut:

- BAB I** Berupa pendahuluan yang terdiri dari:
Latar Belakang Penciptaan, Gagasan Penciptaan, Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan, Tinjauan Visual, Landasan Penciptaan, Orisinalitas Penciptaan, Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan.
- BAB II** Berupa landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:
Pengertian Tema, Ruang Lingkup Dan Bentuk Candi Plaosan.
- BAB III** Berupa proses penciptaan yang terdiri dari:
Eksplorasi, metode perancangan, perwujudan karya, dan deskripsi karya.
- BAB IV** Berupa deskripsi.
- BAB V** Berisikan kalkulasi biaya
- BAB VI** Berisi penutup yang terdiri dari:
Kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil dari proses penciptaan karya.

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema

Indonesia mempunyai banyak peninggalan bersejarah salah satunya adalah candi, candi merupakan peninggalan arsitektural yang berasal dari masa klasik Indonesia, yaitu masa berkembangnya kebudayaan yang berlatar belakang agama Hindu-Budha. Bangunan candi masih dapat ditemukam pada masa kini, baik yang masih dalam kondisi utuh maupun yang sudah hanya tinggal reruntuhannya saja. Banyak pendapat mengenai fungsi suatu candi, maupun menurut Soekmono⁶. Oleh karena itu banyak banyak bangunan candi yang dibangun pada masa klasik Indonesia sebagai tanda bahwa pada masa itu masyarakat sangat taat menjalankan ajaran agama.

Tugas akhir yang berjudul “Relief Candi Plaosan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Untuk Busana Pesta”. Batik dan candi merupakan warisan budaya Indonesia. Keunikan yang menjadi sumber ide ini, terletak pada relief-relief dinding candi Plaosan. Nilai filosofi yang terdapat pada relief candi Plaosan sangat baik untuk dijadikan teladan bagi sesama manusia. Relief ini dijadikan sumber ide untuk membuat motif batik yang kemudian diaplikasikan ke dalam busana pesta, hal ini menjadi salah satu cara melestarikan kebudayaan Indonesia.

⁶ Soekomo, R. 2005. Candi: Fungsi dan Pengertian. Jakarta: Jendela Pustaka.

B. Ruang Lingkup

1. Relief Candi Plaosan

Relief Candi Plaosan merupakan pahatan yang terdapat pada dinding Candi Plaosan. Candi Plaosan terletak di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Candi Plaosan ini merupakan sebuah kompleks bangunan kuno yang terbagi menjadi dua, yaitu kompleks Candi Plaosan *Lor* (*lor* dalam bahasa Jawa berarti utara) dan kompleks Candi Plaosan *Kidul* (*kidul* dalam bahasa Jawa berarti selatan). Pahatan yang terdapat di Candi Plaosan ini sangat halus dan rinci, mirip dengan yang terdapat di Candi Borobudur, Candi Sari dan Candi Sewu. Candi Plaosan yang merupakan Candi Buddha ini, oleh para ahli diperkirakan di bangun pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dari Kerajaan Mataram Hindu.

Relief dapat mengandung suatu arti tertentu ataupun suatu peristiwa, sehingga berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua. Pertama relief hias seperti motif sulur-suluran, bunga, awan, pohon kalpataru dan sebagainya, yang sering kali tidak semata hanya sebagai penghias candi, namun merupakan sebagai bentuk symbol religi. Kedua, relief narasi yang menggambarkan rangkaian suatu cerita. Penggambaran relief pada candi-candi di Pulau Jawa menampakkan perbedaan yang cukup mencolok sesuai dengan masanya⁷.

⁷ Aryathrohedhi, 1981. *Kamus Istilah Arkeologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Candi Plaosan atau disebut juga candi kembar menceritakan kisah cinta antara rakai Pikatan dengan Pramudya Wardhani. yang sebenarnya tidak disetujui keluarga karena perbedaan keyakinan. Namun perbedaan agama tidak memisahkan mereka, justru mendukung dan menguatkan satu sama lain. Rasa cinta mereka tertuang dalam arsitektur Candi Plaosan, candi Budha yang mendapatkan nuansa arsitektur candi Hindu. Dua candi kembar beserta relief laki-laki dan perempuan yang terdapat pada dinding Candi Plaosan melambangkan kesetiaan. Tidak hanya itu, pada dinding Candi Plaosan juga terdapat relief burung nuri, burung sendiri memiliki arti sebagai burung dewa asmara Kamadewa sering digunakan sebagai “pasillon d’amour”, sebagai pesuruh membawa surat cinta⁸. Pada candi juga terdapat Kalamakara yang berarti salah satu wujud ornament figuratif yang memiliki fungsi spiritual, yaitu sebagai tolak balak.

Dengan memvisualisasikan relief ini kedalam motif batik supaya masyarakat Indonesia lebih mudah menerima dan mengetahui keberadaan relief ini. Hal ini akan menciptakan rasa penasaran tentang bentuk asli dari relief, dan akan menjadi salah satu upaya untuk melestarikan candi sebagai bangunan peninggalan sejarah. Nilai-nilai yang tertanam pada relief Candi Plaosan ini dapat dijadikan contoh masyarakat untuk menanamkan kebaikan pada generasi muda, bahwa hidup ini harus memegang kesetiaan, kesabaran dan kesungguhan dalam menghadapi jalan hidup masing-masing.

⁸ Hoop Van Der, 1949, *Ragam Perhiasan Indonesia*, Koninklijk Bataviaasch.

2. Batik

Batik merupakan warisan budaya nusantara Indonesia yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, karena mempunyai makna filosofi dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir pembuatnya.

Kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata “tik”. Kata itu mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil, yang mengandung keindahan. Batik merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting dan bahan malam.



Gambar 13. membatik
(foto : Helen Desy Firensa, 2018)

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun menurun, sehingga motif batik dapat dikenali dan menjadi motif dari keluarga atau daerah tertentu. Berkembangnya zaman yang serba canggih, berkembang pula pemikiran manusia untuk menciptakan sebuah karya, maka dari itu batik juga ikut berkembang di dalamnya. Batik yang menyangkut pola hiasan, warna, dan coraknya mampu berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Motif batik tradisional yang didominasi oleh lukisan binatang dan tanaman sempat bergeser pada motif abstrak seperti awan, relief candi, dan wayang. Hanya saja, semua motif batik yang kini bermunculan tetap bertumpu pada pakem tradisional.

3. Busana Pesta

Busana pesta sendiri dikategorikan pesta pagi, siang, sore dan pesta malam hari dengan berbagai macam perhelatannya. Masing-masing jenis busana pesta, memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan baik model, warna, dan bahan. Seperti pada busana pesta pada sore hari atau cocktail party, memiliki bentuk dimana gaun lebih terlihat semi formal, berwarna dan panjang gaun maksimal pada betis kaki. Sedangkan untuk pesta malam hari pada umumnya dikenakan untuk pesta formal dan terkesan eksklusif. Oleh karena itu, jenis busana pesta malam ini memiliki ciri-ciri seperti panjang gaun minimal sebatas mata kaki. Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih

halus dan lembut. Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap⁹.

Menurut bentuknya busana dibedakan menjadi busana wanita, anak-anak dan busana pria. Busana pria biasanya tidak jauh dari bentuk kemeja, celana panjang, jas dan kaos, sedangkan untuk busana wanita lebih banyak bentuk yang berkembang. Berbagai bentuk dan potongan mulai menjadikan wanita sebagai penikmat fesyen yang utama, sehingga pengembangan pada busana wanita sungguh sangat signifikan.



Gambar 14. Model busana pesta malam
(sumber : <https://id.pinterest.com>)

Macam-macam bentuk desain busana pesta malam dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Dimana sumber ide inilah yang akan membawa

⁹ Karomah, Prapti dan Sawitri, Sicilia. 1998. *Warna Busana Pesta*. Jakarta.

sebuah busana pesta malam menjadi terlihat menarik dan unik karena akan mempengaruhi siluet, cutting, serta teknik pembuatan busana. Dalam mencipta sebuah busana pesta malam dengan sebuah sumber ide, perlu diperhatikan beberapa aspek untuk menerapkan sumber ide tersebut agar dapat tersusun dengan rapi pada busana. Sumber ide dapat diambil dari berbagai hal baik dan aspek kehidupan, dapat terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa penting yang tengah terjadi maupun benda mati atau dapat juga berasal dari benda hidup. Sedangkan busana pesta malam yang telah dibuat dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui sebuah pagelaran busana. Dimana tema pagelaran yang digelar meliputi keseluruhan busana pesta malam yang telah dirancang.

4. Wanita dan Pria Dewasa

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Tugas Akhir karya ini mengangkat tentang wanita dan pria dewasa dengan perkiraan usia antara 20-40 tahun.

Dewasa awal (21-40 tahun), penyesuaian terhadap pola – pola hidup baru, harapan mengembangkan nilai-nilai, sifat-sifat yang serba baru.

Diharapkan menikah, mempunyai anak, mengurus keluarga, karier dan mencapai prestasi¹⁰.

C. Tinjauan Visual Tema

1. Relief Candi Plaosan



Gambar 15. Relief laki-laki Candi Plaosan
Sepanjang dinding luar tubuh kedua candi utama dihiasi oleh relief laki-laki, relief ini terletak di dinding candi sebelah selatan.
(sumber: Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 16. Relief perempuan
Relief perempuan yang terdapat di sepanjang dinding luar candi terletak di sebelah dinding bagian utara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)

¹⁰ Elizabeth Hurlock, Developmental Psychology, 1991.



Gambar 27. Relief burung nuri
Relief burung nuri terdapat di dinding bagian atas, burung nuri memiliki makna sebagai burung dewa asmara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 18. Kalamakara Candi Plaosan *Kidul*
Kalamakara terdapat pada pintu masuk candi yang memiliki fungsi spiritual yaitu sebagai tolak balak.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)

2. Tinjauan Visual Batik



Gambar: 19 Batik Motif Bunga

Bentuk bunga yang di stilasi sedemikian rupa tetapi tidak meninggalkan khas bentuk dari bunga itu sendiri. Panduan warna hitam dan coklat menjadikan batik lebih elegant, dengan menggunakan pewarna sintetis.

(diunduh: 15/02/019)

<https://id.pinterest.com/pin/376472850103645639/>

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Penciptaan karya seni dengan judul “Relief Candi Plaosan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta” ini melalui beberapa tahapan yaitu meliputi: tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga proses penjelajahan dan pencarian sumber yang berkaitan dengan tema karya seni yang akan dibuat.

Karya seni merupakan hasil kreativitas manusia melalui gagasan, konsep dan ide. Ide dan gagasan yang terus berkembang dalam pikiran manusia dituangkan dalam sebuah karya seni. Hal ini merupakan tahapan awal yang digunakan dalam mewujudkan suatu karya yaitu eksplorasi. Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang keadaan¹¹.

Eksplorasi berperan penting dalam proses penciptaan sebuah karya seni, karena pada tahap ini pencarian sumber ide dilakukan secara menyeluruh. Proses eksplorasi ini dilakukan agar karya yang dibuat memiliki landasan yang kuat, maka dari itu ada beberapa tahapan eksplorasi sebagai berikut ini:

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hal.290

1. Eksplorasi Konsep

Konsep merupakan suatu gagasan atau ide seseorang yang bermakna untuk menciptakan suatu karya. Maka dari itu untuk menciptakan suatu karya terlebih dahulu melakukan penggalan sumber ide agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan ide untuk Tugas Akhir.

Penggalan sumber ide atau gagasan sebagai konsep dasar karya Tugas Akhir dilakukan dengan cara menciptakan motif batik tulis yang menggunakan pewarna sintetis (*naptol*) dan pewarna alam. Pada proses pembuatan batik tulis ini memberikan ide untuk menciptakan pesta wanita dan pria dewasa. Sumber ide penciptaan karya diawali dari mengumpulkan data tentang Relief Candi Plaosan, mempelajari teknik pembuatan batik tulis, teknik pewarnaan batik dan mengamplifikasi motif batik dalam busana pesta wanita dan pria. Sehingga data yang diperoleh digunakan sebagai pedoman untuk membuat karya Tugas Akhir.

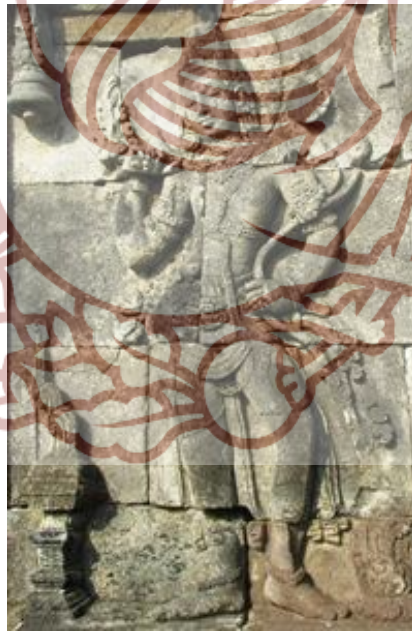
Pencarian sumber yang diperoleh dari Candi Plaosan yang terletak di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Di Candi Plaosan ini terdapat relief-relief yang menghiasi dinding candi, diantaranya yang menjadi sumber ide yaitu relief laki-laki, perempuan, burung nuri dan *flora* yang terdapat di *kalamakara* candi. Relief Candi Plaosan ini sebagai sumber ide untuk membuat motif batik yang diaplikasikan ke dalam busana pesta.

2. Eksplorasi Bentuk

Proses eksplorasi bentuk ialah pencarian data tentang bentuk yang akan dibuat untuk menjadi suatu karya seni. Pada karya ini ada dua eksplorasi bentuk, yaitu eksplorasi bentuk motif batik dan bentuk busana:

a) Eksplorasi Bentuk Motif

Pembuatan karya ini mempunyai ide dasar yang menjadi motif utama yaitu Relief Candi Plaosan yang kemudian bentuknya *distilasi* (perubahan motif dengan cara menggayakan objek yang digambar). Berikut ini adalah unsur-unsur yang menjadi ide dasar dari penciptaan desain motif:



Gambar 20. Relief laki-laki Candi Plaosan
Sepanjang dinding luar tubuh kedua candi utama dihiasi oleh relief laki-laki, relief ini terletak di dinding candi sebelah selatan.
(sumber: Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 21. Relief perempuan
Relief perempuan yang terdapat di sepanjang dinding luar candi terletak di sebelah dinding bagian utara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 22. Relief burung nuri
Relief burung nuri terdapat di dinding bagian atas, burung nuri memiliki makna sebagai burung dewa asmara.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)



Gambar 23. Kalamakara Candi Plaosan *Kidul*

Kalamakara terdapat pada pintu masuk candi yang memiliki fungsi spiritual sebagai tolak balak.
(sumber: dokumen Maria Indri Lestari, 2018)

b) Eksplorasi Bentuk Busana

Pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis membuat busana pesta wanita dan pria dewasa. Eksplorasi pada bentuk busana merupakan tahap awal yang dijadikan untuk menghasilkan busana pesta, hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya busana yang inovatif, kreatif dan unik dengan kombinasi kain batik bermotif Relief Candi Plaosan.



Gambar 24. Model busana pesta malam

Busana pesta wanita yang menggunakan bahan kain bludru dipadu dengan warna silver dan biru membuat lebih elegant.

(diunduh; 29/12/2019)

(sumber: <https://id.pinterest.com/explore/gaun-pesta/>)



Gambar 25. Busana pria
Busana pria menggunakan jas yang berwarna biru dan menggunakan kancing sehingga terlihat lebih menarik.
(diunduh; 28/12/2017)
(sumber: <https://id.pinterest.com>)

3. Eksplorasi Material

Eksplorasi material dilakukan untuk mengenal jenis bahan – bahan yang akan digunakan dalam membuat karya Tugas Akhir. Bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah:

a. Bahan Batik

1) Kain

Kain yang digunakan untuk pembuatan karya ini menggunakan kain primissima yang memiliki lebar 115 cm. Primissima dipilih

karena kain ini termasuk golongan mori yang halus, sehingga sesuai menjadi bahan untuk pembuatan busana pesta.

2) Pewarnaan

Pewarnaan untuk membuat batik menggunakan pewarna naptol dan pewarna alam. Naptol adalah zat pewarna sintetis yang berupa bubuk, sedangkan pewarna alam adalah pewarna yang dihasilkan dari bahan tumbuhan seperti dari batang, akar, dan daun. Kedua pewarna ini menggunakan teknik celup pada proses pewarnaan.

b. Bahan Busana

Busana pada karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa jenis kain, untuk busana pesta wanita menggunakan kain broklat, satin bridal karena bahannya yang tebal dan mengkilap memberikan kesan glamour, mewah dan elegan. Sedangkan untuk busana pria menggunakan jenis kain jet black, karena bahannya tebal sehingga cocok untuk dibuat sebagai busana pria.

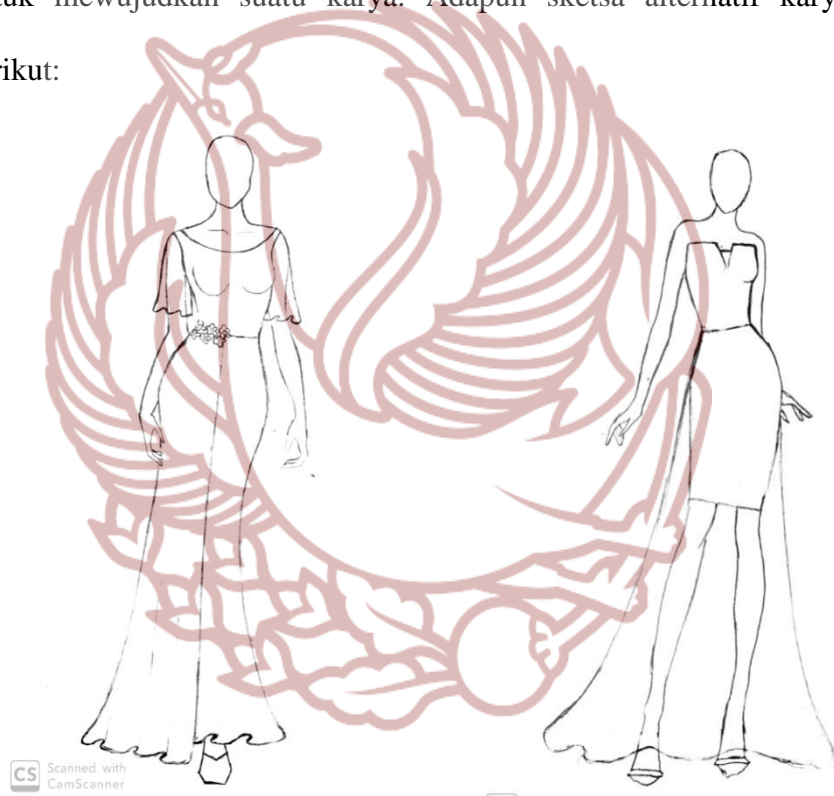
B. Metode Perancangan

Perancangan yaitu penggambaran, perencanaan dan pembuatan dari pencarian data ke dalam sketsa. Hal ini dilakukan bertujuan menciptakan karya batik yang akan diaplikasikan ke dalam busana pesta wanita dan pria secara kreatif dan inovatif. Pada tahap perancangan dilakukan dengan melalui pembuatan sketsa

alternatif dan pemilihan sketsa yang menjadi sketsa terpilih, kemudian sketsa yang terpilih disempurnakan.

1. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif merupakan sketsa yang akan dipilih menjadi sketsa terpilih yang akan diwujudkan. Pembuatan sketsa alternatif merupakan tahap memvisualisasikan dari hasil penggalian sumber ide, sehingga memudahkan untuk mewujudkan suatu karya. Adapun sketsa alternatif karya sebagai berikut:



Gambar 26
Sketsa Alternatif

Gambar 27
Sketsa Alternatif



CS Scanned with CamScanner

Gambar 28
Sketsa Alternatif



CS Scanned with CamScanner

Gambar 29
Sketsa Alternatif



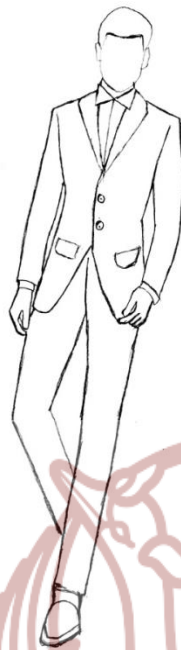
CS Scanned with CamScanner

Gambar 30
Sketsa Alternatif



CS Scanned with CamScanner

Gambar 31
Sketsa Alternatif



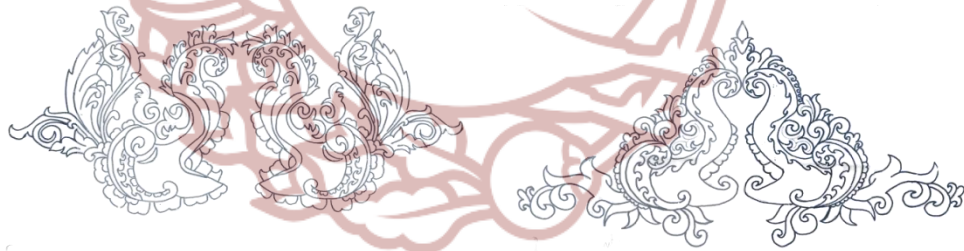
Scanned with
CamScanner

Gambar 32
Sketsa Alternatif



Scanned with
CamScanner

Gambar 33
Sketsa Alternatif



Gambar 34
Sketsa Alternatif

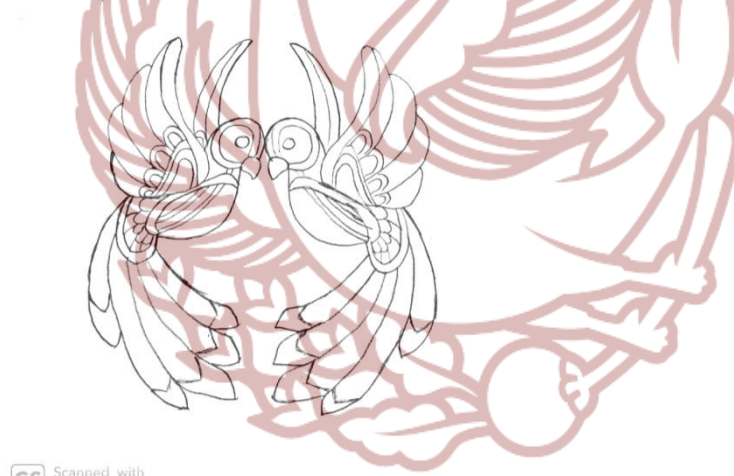
Gambar 35
Sketsa Alternatif



Gambar 36
Sketsa Alternatif



Gambar 37
Sketsa Alternatif



CS Scanned with
CamScanner

Gambar 38
Sketsa Alternatif

2. Sketsa Terpilh

Sketsa-sketsa yang terpilih dalam tugas Akhir ini sebagai berikut:



Gambar 39
Sketsa Terpilih



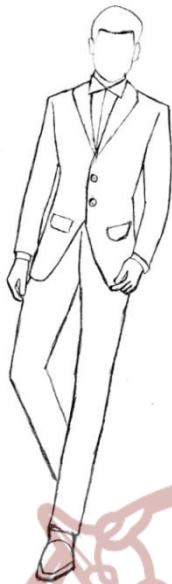
Gambar 40
Sketsa Terpilih



Gambar 39
Sketsa Terpilih



Gambar 40
Sketsa Terpilih



Scanned with CamScanner

Gambar 41
Sketsa Terpilih

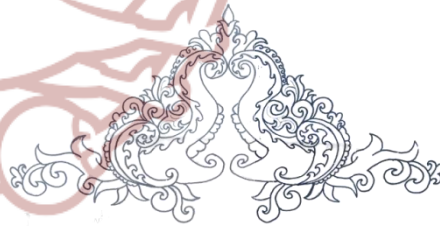


Scanned with CamScanner

Gambar 42
Sketsa Terpilih



Gambar 43
Sketsa Terpilih



Gambar 44
Sketsa Terpilih



Gambar 45
Sketsa Terpilih



Gambar 46
Sketsa Terpilih

C. Perwujudan Karya



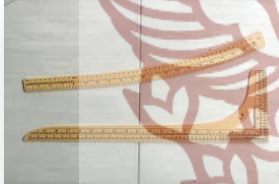

Perwujudan karya merupakan tahap terakhir dalam pembuatan karya Tugas Akhir, tahapan ini terdiri persiapan alat dan bahan, membuat pola busana, memotong kain, menjahit dan *finishing*.





1. Persiapan Alat dan Bahan





a. Batik dan Busana





Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis dan busana diantaranya:


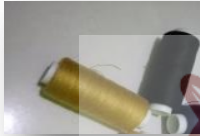


Tabel 02 alat dan bahan membuat batik tulis



No	Gambar	Keterangan
1		<p>Alat tulis berfungsi untuk membuat desain/gambar serta mencatat ukuran yang diperoleh saat mengukur badan.</p>
2		<p><i>Metline</i> sebagai alat mengukur untuk menentukan ukuran badan.</p>
3		<p>Mistar/Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu untuk menggambar garis lurus/lengkung. Pada proses pembuatan pola busana mistar yang digunakan adalah mistar siku dan mistar panggul.</p>
4		<p><i>Rader</i> yaitu alat memindahkan garis pola pada bahan kain.</p>

5		Pensil kapur digunakan untuk memberi tanda pada bahan-bahan yang tebal dan sebagai pemberi tanda kampus pada saat memotong kain.
6		Gunting sebagai alat untuk pemotong bahan.
7		Karbon digunakan pada saat merader kain untuk mempermudah proses menjahit.
8		Mesin jahit merupakan alat utama yang harus dipersiapkan dalam proses menjahit.

9		<p>Mesin obras berfungsi untuk merapikan tiras tepi kampuh agar serat benang yang terpotong tidak rusak.</p>
10		<p>Skoci dan spul merupakan komponen pada mesin jahit yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan kumparan benang yang terletak dibawah jarum.</p>
11		<p>Sepatu mesin jahit adalah alat yang digunakan untuk membantu saat proses menjahit dengan menggunakan mesin jahit.</p>
12		<p>a) Jarum tangan dipakai untuk menjahit yang menggunakan tangan misalnya mengelim, menjelujur, memasangkancing, dan lain-lain. b) Jarum pentul biasanya digunakan untuk menyemat pola pada kain, menyatukan pada bagian-bagian kain yang sudah dipotong sebelum dijahit/dijelujur. c) Jarum mesin ada 4 macam yaitu jarum mesin jahit manual, jarum mesin jahit industri, jarum obras, dan jarum kembar.</p>

13		<p>Pendedel/<i>trenner</i> adalah alat pembuka jahitan yang salah, selain itu dapat juga digunakan untuk melubangi lubang kancing yang dibuat dengan mesin. Alat ini terbuat dari logam dengan pegangan dari plastik/kayu dan bentuknya beragam.</p>
14		<p>Setrika digunakan sebagai alat untuk merapikan/mengepres bagian-bagian busana yang telah dijahit.</p>
15		<p>Kain batik yang menjadi bahan utama pada pembuatan busana.</p>
16		<p>Kain brokat sebagai bahan untuk membuat busana kebaya.</p>

17		Kain polos hitam (<i>jet black</i>) digunakan sebagai bahan jas.
18		Benang yang berfungsi untuk menyatukan potongan kain (pola) dalam proses menjahit.
19		Kancing ceplis merupakan kancing yang berukuran kecil yang terdiri dari 2 bagian.
20		Kain voal berfungsi sebagai bahan pelapis/ <i>lining</i> pada bahan utama yang terletak pada bagian dalam busana.

21		<p><i>Zipper</i>/risleting merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyambungkan 2 sisikain.</p>
22		<p>Kain keras/<i>turbines</i> digunakan untuk pelapis pada bagian-bagian tertentu sehingga dapat membantu membentuk siluet pakaian.</p>

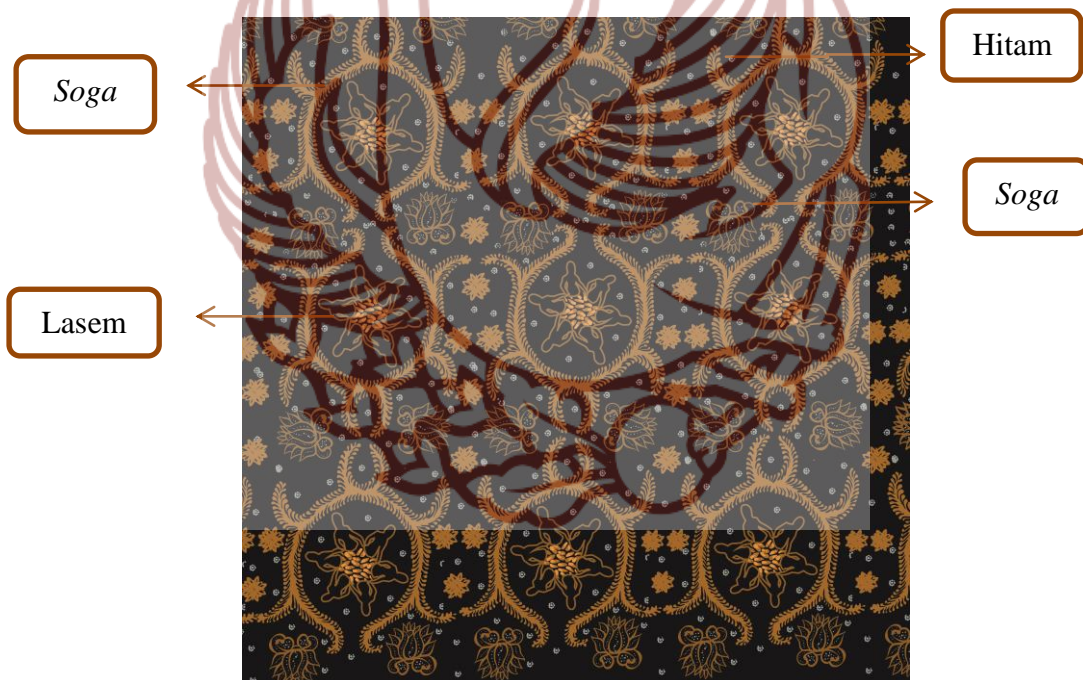
b. Gambar Kerja





Gambar kerja ini dibuat dengan melalui proses pembuatan batik pada bagian motif dan komposisi warna. Sedangkan pada bagian busana membuat pecah pola agar mudah dalam memindahkan motif batik pada busana, agar sesuai dengan desain detail motif dan komposisi warna yang digunakan. Berikut penjelasan karya batik yang dirancang dalam busana pesta.

Desain Motif Batik Karya 1

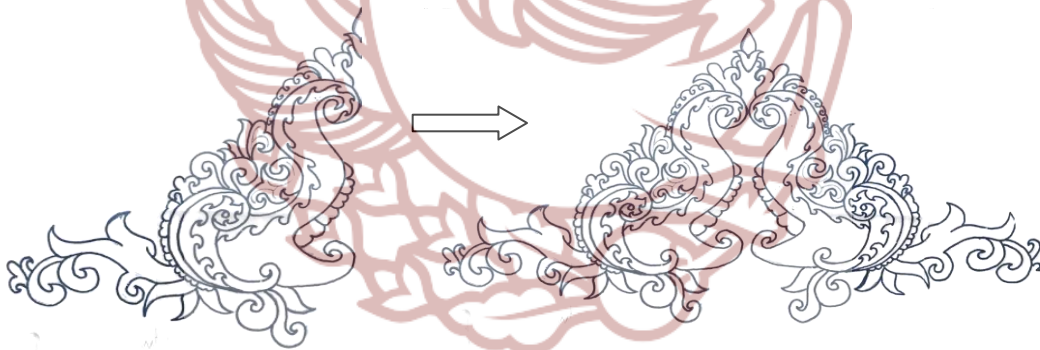


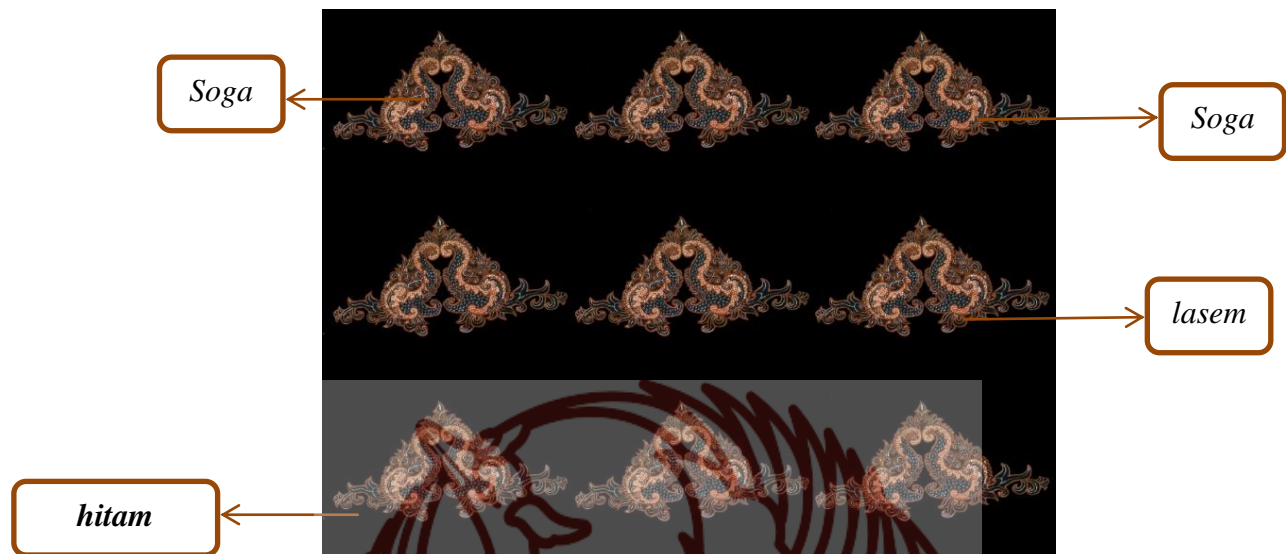
Susunan Warna Motif Batik Karya 1



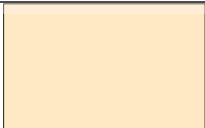


Keterangan warna alam		
Kode	Warna	Bahan Campuran
A		Indigo 1ons + Gamping 1ons + Air 3L + Tetes Tebu 2L + Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (20x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air kapur dan tawas)
B		Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (25x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air kapur dan tawas)
C		Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (2x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air jeruk, gula dan tawas)
D		Indigo 1ons + Gamping 1ons + Air 3L + Tetes Tebu 2L (30x pencelupan)

Desain Motif Batik Karya 1

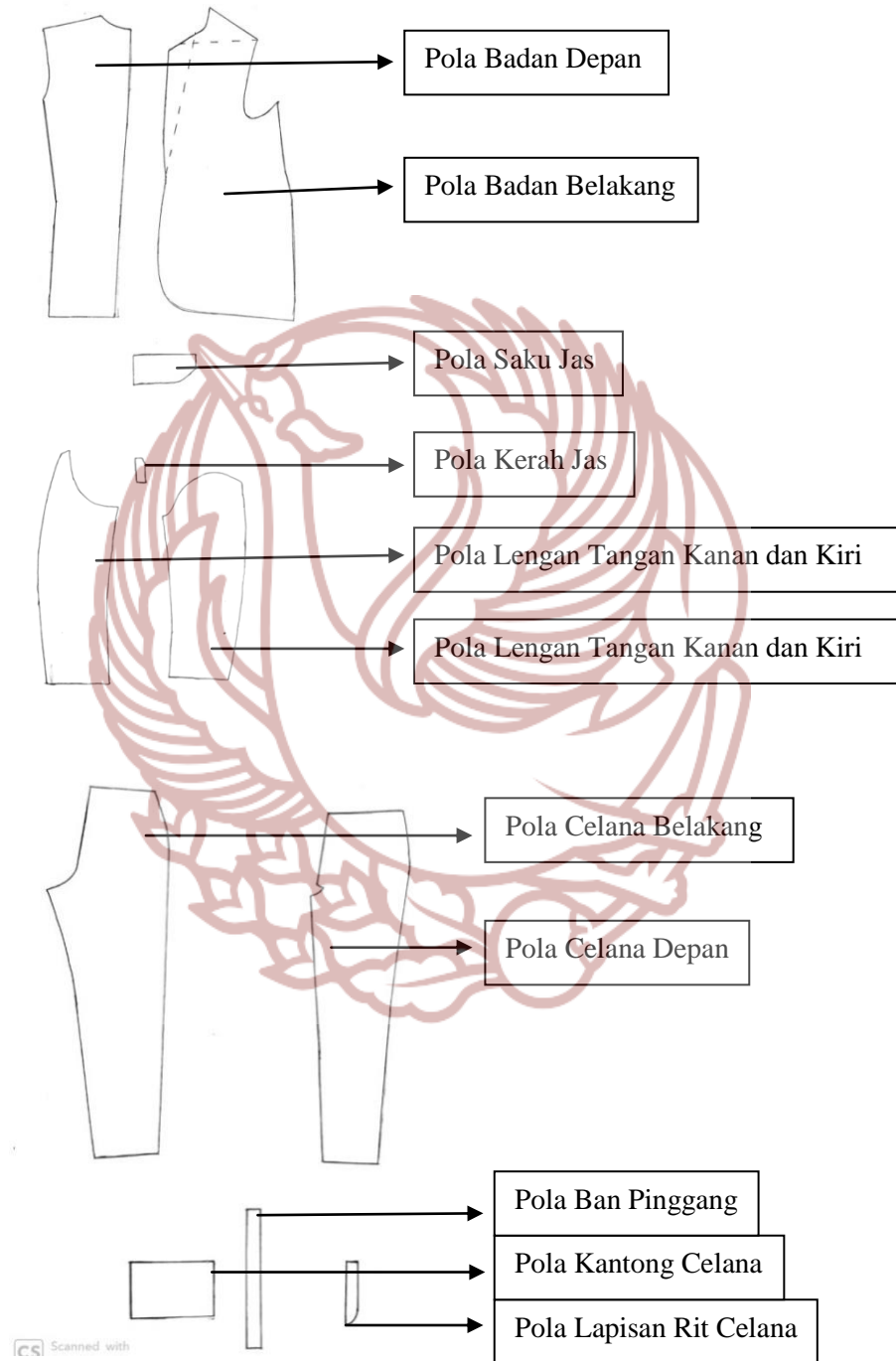




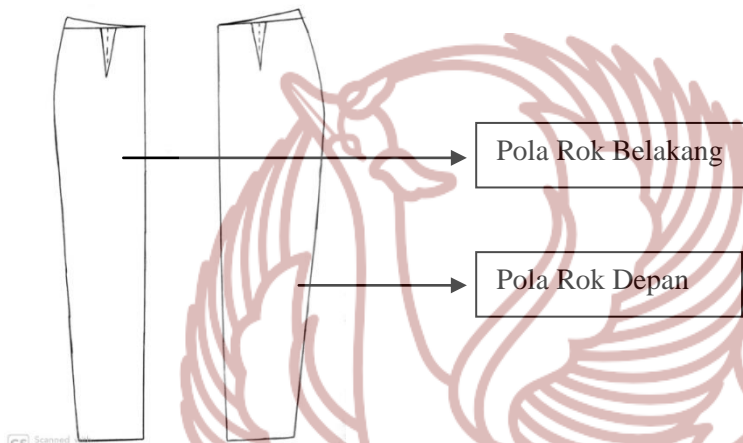
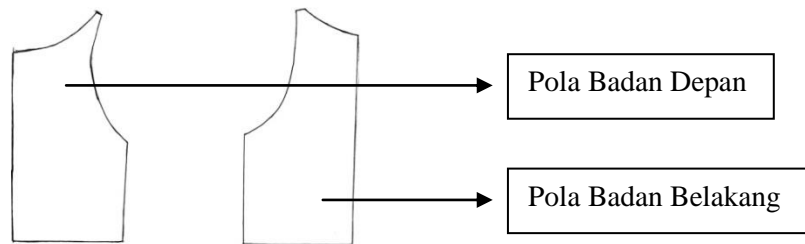
Keterangan warna naptol		
Kode	Warna	Bahan Campuran
A		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr
B		ASBO 100 gr + ASLB 10 gr Hitam B 200 gr + Biru B 50 gr
C		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr

Pecah Pola Busana Karya 1 Skala 1:4

Pecah pola jas dan celana



Pecah pola gaun

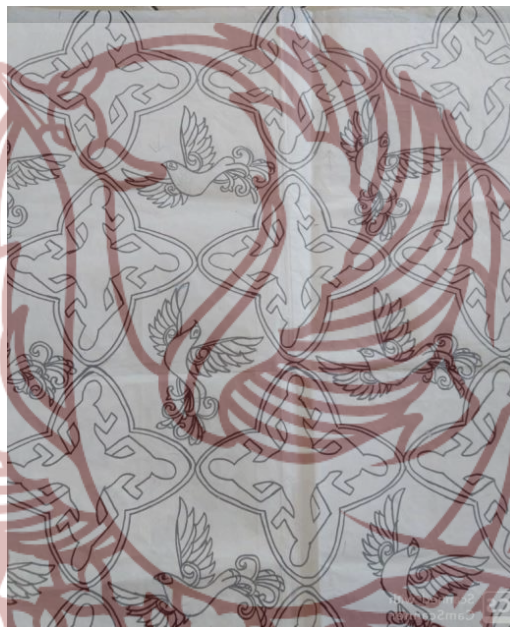


Sketsa Ilustrasi Fesyen Bahan Busana Karya 2

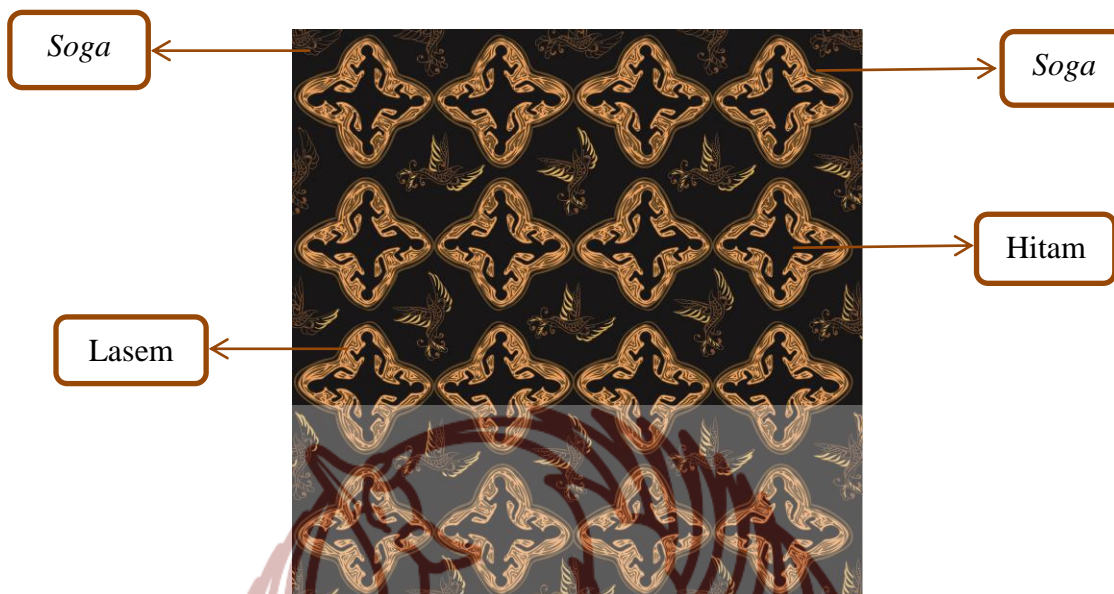






No.	Bahan	Warna
1	Kain Sutra katun (batik)	<i>Soga/Coklat</i>
2	Kain Primiissima (batik)	<i>Soga/Coklat</i>
3	Kain Satin Bridal	hitam
4	Kain Brokat	hitam
5	Kain Jas	Hitam
6	KainLining	Hitam

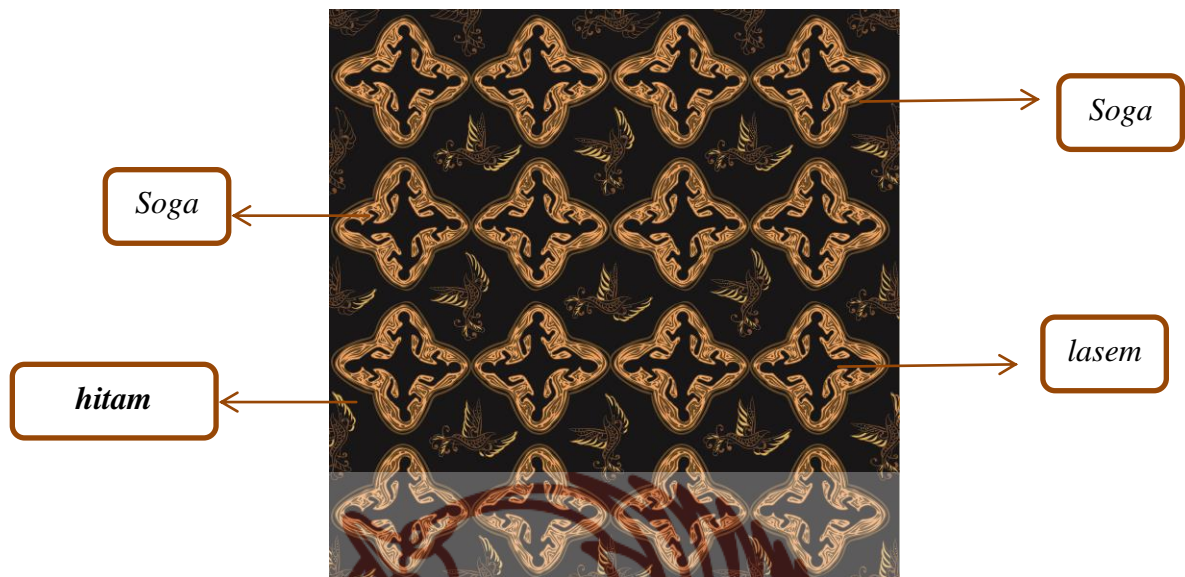
Desain Motif Batik Karya 2



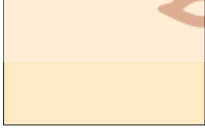


Susunan Warna Motif Batik Karya 2



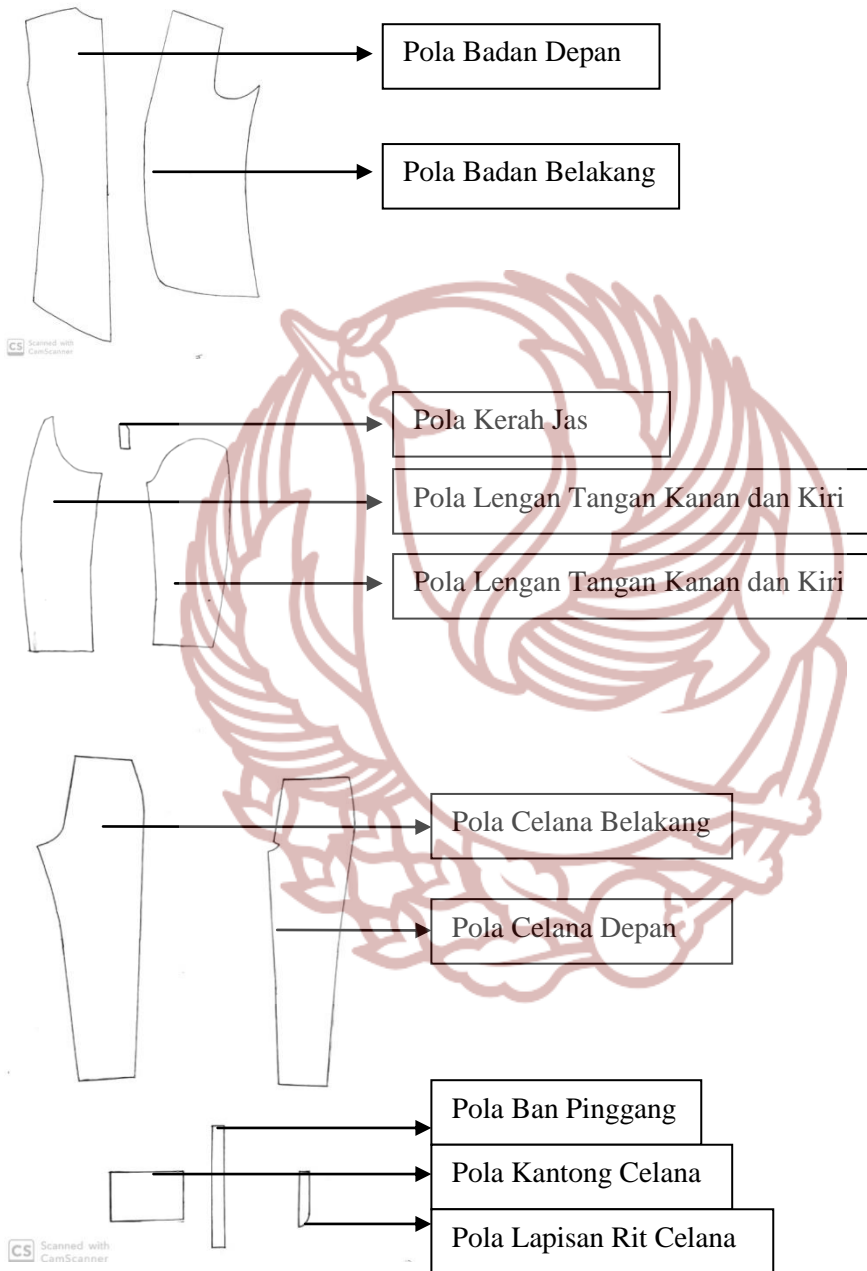
Keterangan warna alam		
Kode	Warna	Bahan Campuran
A		Indigo 1ons + Gamping 1ons + Air 3L + Tetes Tebu 2L + Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (20x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air kapur dan tawas)
B		Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (25x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air kapur dan tawas)
C		Teger 10Kg + Tingi 5Kg + Jambal 5Kg + Air 10L (2x pencelupan dengan <i>fiksasi</i> air jeruk, gula dan tawas)
D		Indigo 1ons + Gamping 1ons + Air 3L + Tetes Tebu 2L (30x pencelupan)



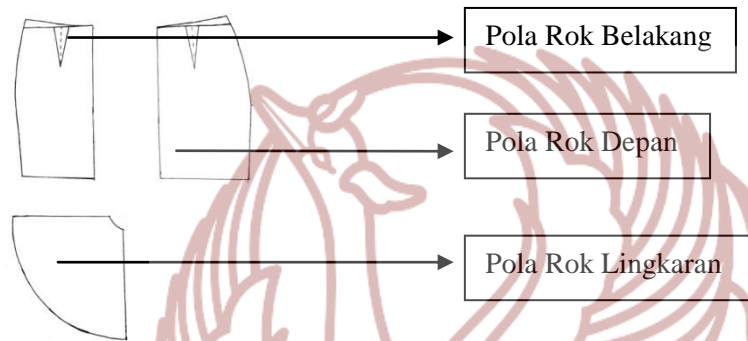
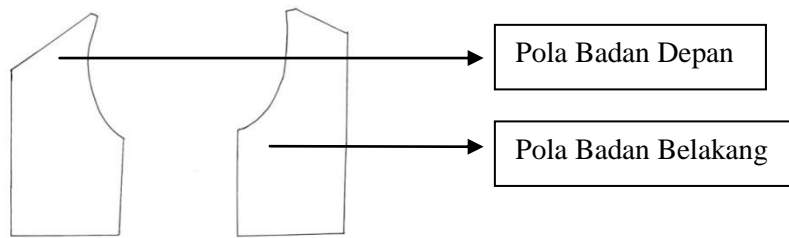
Keterangan warna naptol		
Kode	Warna	Bahan Campuran
A		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr
B		ASBO 100 gr + ASLB 10 gr Hitam B 200 gr + Biru B 50 gr
C		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr

Pecah Pola Busana Karya 2 Skala 1:4

Pecah Pola Jas dan Celana



Pecah Pola Gaun



Sketsa Ilustrasi Fesyen Bahan Busana Karya 2

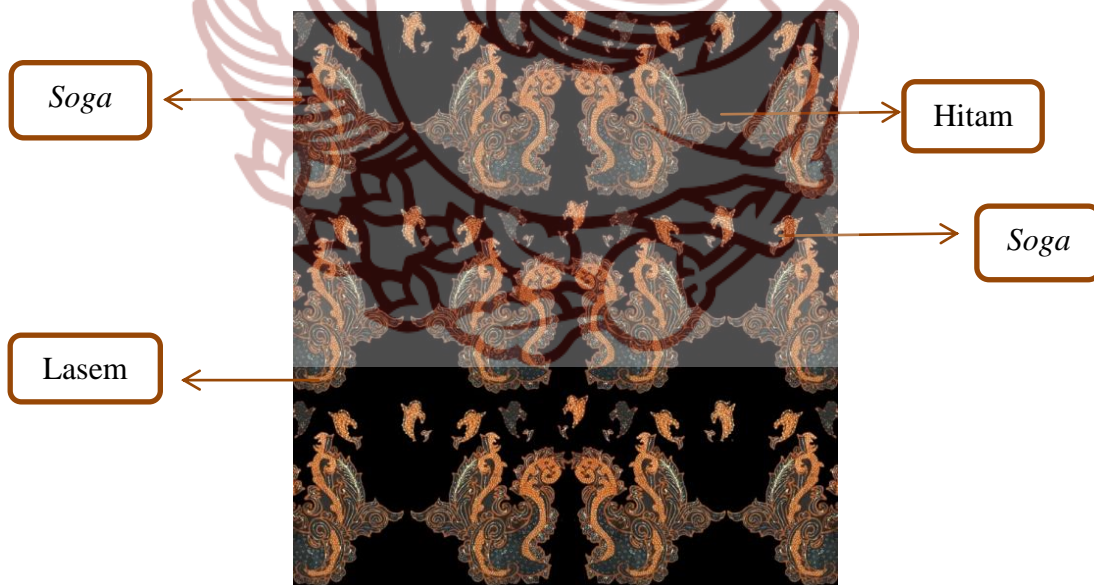





No.	Bahan	Warna
1	Kain Sutra katun (batik)	<i>Soga</i> /Coklat
2	Kain Primiissima (batik)	<i>Soga</i> /Coklat
3	Kain Satin Bridal	hitam
4	Kain Jas	Hitam
5	KainLining	Hitam

Desain Motif Batik Karya 3



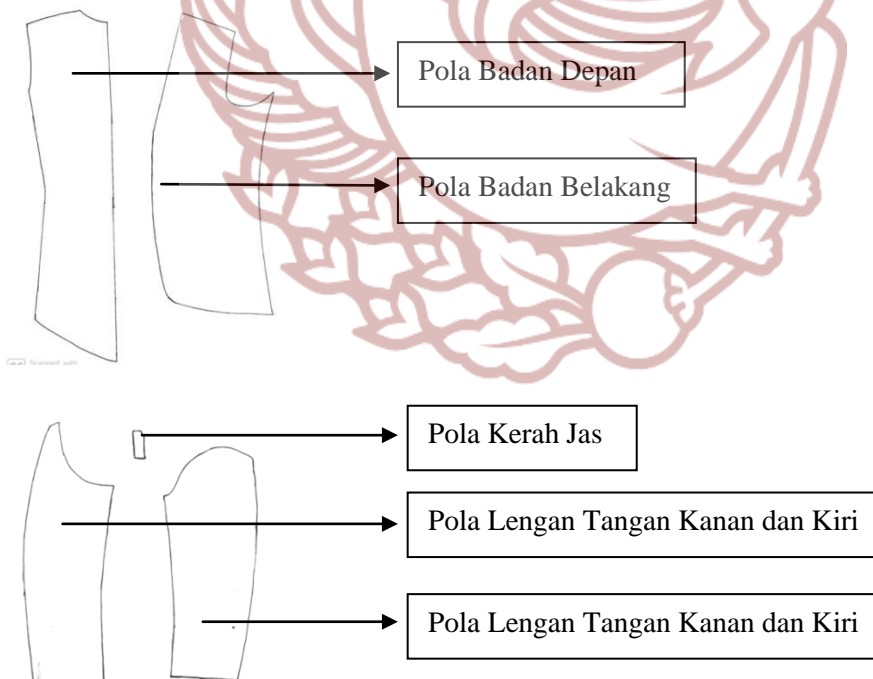
Susunan Warna Motif Batik Karya 3

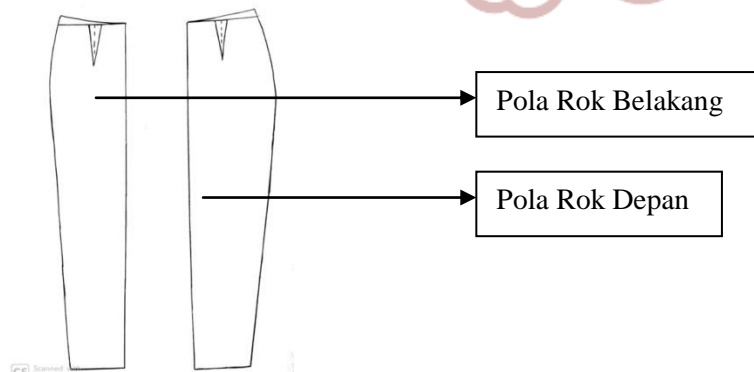
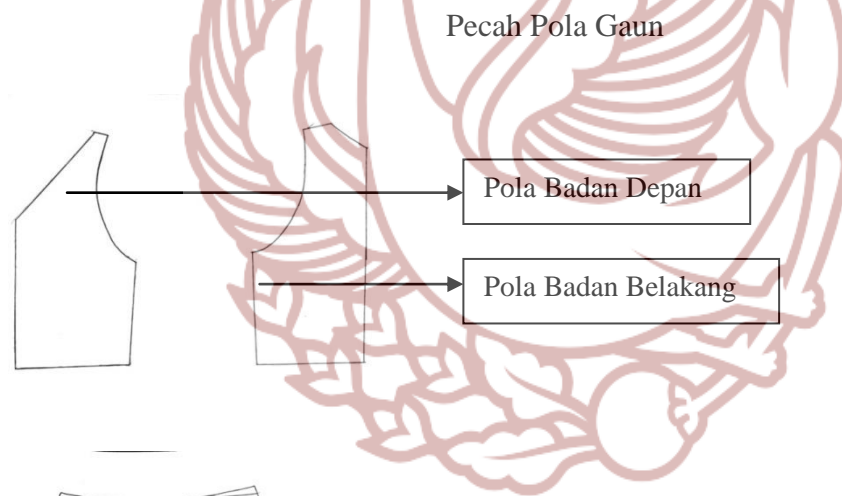
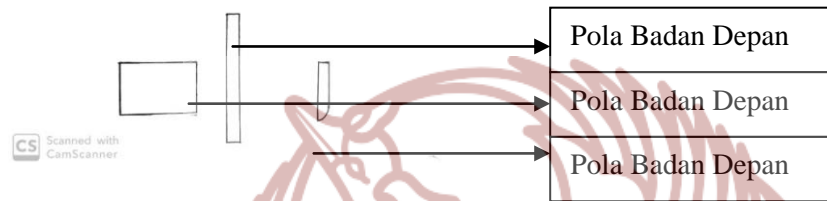
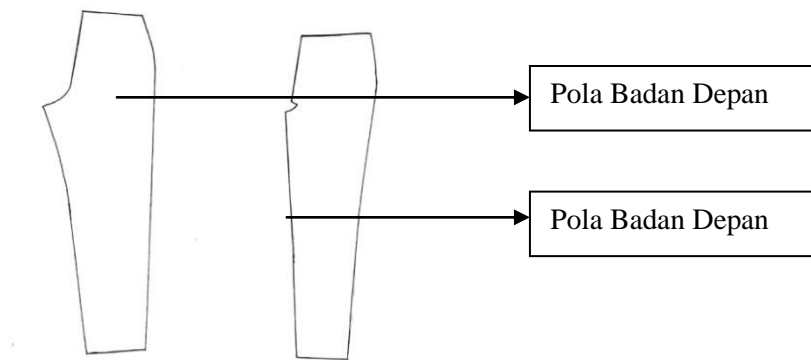


Keterangan warna naptol		
Kode	Warna	Bahan Campuran
A		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr
B		ASBO 100 gr + ASLB 10 gr Hitam B 200 gr + Biru B 50 gr
C		ASG 25 gr + ASLB 10 gr Merah B 25 gr + Kuning GC 25 gr + Biru BB 10 gr + Hitam B 10 gr

Pecah Pola Busana Karya 3 Skala 1:4

Pecah Pola Jas dan Celana





Sketsa Ilustrasi Fesyen Bahan Busana Karya 3



No.	Bahan	Warna
1	Kain Sutra katun (batik)	<i>Soga/Coklat</i>
2	Kain Primiissima (batik)	<i>Soga/Coklat</i>
3	Kain Satin Bridal	hitam
4	Kain Brokat	hitam
5	Kain Jas	Hitam
6	KainLining	Hitam

c. Proses Pembuatan Karya

1. Karya batik

a. Pemilihan Kain

Proses pertama yang dilakukan dalam pembuatan batik adalah pemilihan kain. Pada pembuatan karya Tugas Akhir ini

menggunakan jenis kain *prmissima*, kain sutra katun, dan kain sutra rayon. Kain yang telah dipilih dan diukur sesuai dengan kebutuhan setiap modelnya kemudian dipotong.

b. Desain

Membuat motif yang akan dijadikan sebuah pola batik. Hal ini dilakukan untuk melaraskan antar motif utama, motif pengisi, dan *isen-isen*. Memindah pola dari satu kertas ke kain disebut juga dengan *nyorek*. Memindah pola bisa menggunakan meja kaca atau langsung memindah pola menggunakan pensil ke atas kain.

c. *Nyanthing*

Nyanthing adalah proses menorehkan malam/lilin pada kain yang sebelumnya di pola motif batik.



Gambar 47: Proses *Nyanthing*
(Maria Indri Lestari 2019)

d. Pewarnaan Alam

Proses pewarnaan yang pertama menggunakan pewarna alam yang disebut indigo menghasilkan warna *wedel*/biru. Sebelum melalui proses pencelupan pada warna indigo, kain dapat dicelupkan dahulu pada larutan TRO. Proses pewarnaan ini dilakukan sebanyak 30x pencelupan.



Gambar 48: Proses Pewarnaan 1
(Maria Indri Lestari, 2019)

e. *Pelorodan 1*

Proses *pelorodan* adalah proses menghilangkan malam/lilin pada kain. Proses ini dilakukan dengan cara kain dimasukkan pada bak yang berisi air panas yang telah dicampur dengan kanji. Kemudian kain batik dicuci dengan menggunakan air untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang terdapat pada kain, dan selanjutnya kain dapat dikeringkan.



Gambar 49: Proses *Pelorodan*
(Maria Indri Lestari, 2019)

f. *Mbironi*

Mbironi dalam proses membatik adalah menutup pada bagian motif menggunakan malam/lilin agar motif tidak terkena warna pada proses pewarnaan selanjutnya.

g. Pewarnaan 2

Pewarnaan yang kedua menggunakan warna alam *soga*/coklat (*genes*) yang berasal dari tumbuhan. Seperti batang kayu tingi, batang kayu teger, dan batang kayu jambal. Proses pewarnaan dilakukan sebanyak 25x pencelupan. Pada proses pewarnaan alam *soga* ini menggunakan tawas, air kapur, jeruk nipis, dan gula pasir sebagai *fiksasi*.

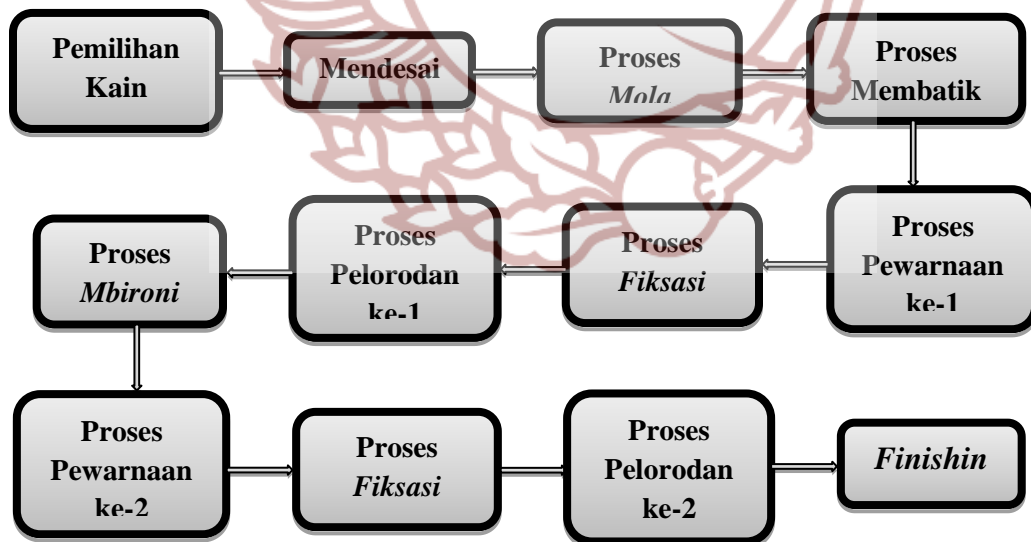


Gambar 50: Proses Pewarnaan 2
(Maria Indri Lestari 2019)

h. Finishing

Proses *finishing* adalah proses terakhir dalam pembuatan kain batik. Pada proses ini kain batik tersebut menggunakan warna *lasem*, dengan *fiksasi* tawas, jeruk, dan gula. Proses warna *lasem* ini hanya dilakukan dengan 2x pencelupan.

Bagan proses karya batik 1,2,3,4, dan 5 sebagai berikut :



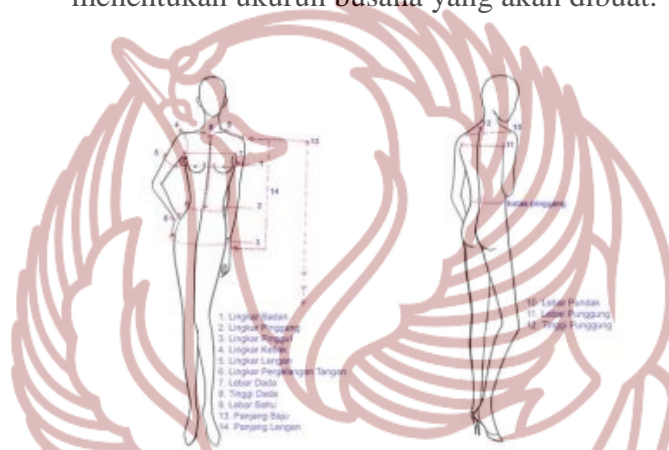
Bagan 02
Bagan Proses Membatik

2. Karya Busana

Adapun proses pembuatan karya busana meliputi tahapan diantaranya :

a. Mengukur Badan

Proses pertama yang dilakukan untuk membuat busana adalah mengukur badan, sehingga ukuran badan tersebut akan menentukan ukuran busana yang akan dibuat.



Gambar 51: Mengukur Badan
(<http://www.rumahmodedewi.com/cara-pengukuran/>)
Tabel 02: Ukuran Baju

No	Keterangan	Ukuran
1	Lingkar Badan	88
2	Lingkar Pinggang	68
3	Lingkar Panggul	92
4	Lingkar Lengan	33
5	Panjang Muka	32
6	Lebar Muka	32
7	Panjang Punggung	36
8	Lebar Punggung	34
9	Panjang Baju	60

10	Lebar Bahu	12
11	Panjang Lengan	60
12	Panjang Rok	95
13	Lingkar Pergelangan Tangan	18
14	Lingkar Kerung Lengan	43

Tabel 03: Ukuran Jas

No	Keterangan	Ukuran
1	Lingkar Badan	110
2	Panjang Baju	75
3	Lebar Bahu	45
4	Panjang Lengan	60
5	Lingkar Pinggang	100
6	Lingkar Panggul	112

Tabel 04: Ukuran Celana

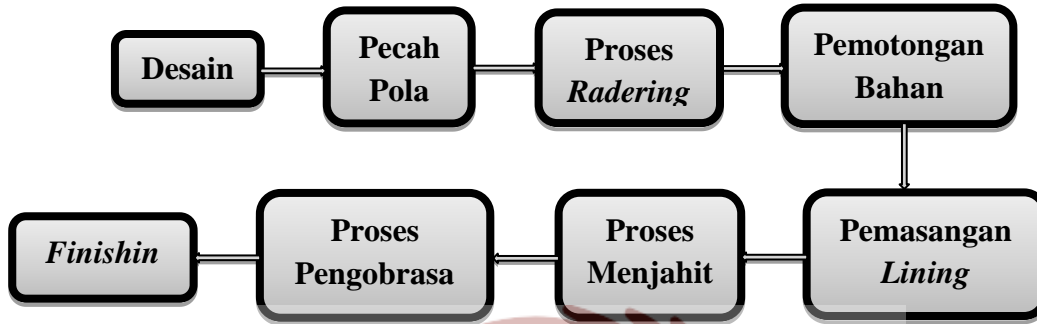
No	Keterangan	Ukuran
1	Pinggang	88
2	Panjang	98
3	Pinggul	106
4	Pesak	69
5	Paha	33
6	Sengkul/Lutut	25
7	Lebar	19

b. Membuat Pecah Pola Dasar

Pembuatan pecah pola dasar digunakan untuk memudahkan pada saat pemotongan bahan utama dan proses menjahit, pecah pola busana ini menggunakan kertas pola.

c. Proses Menjahit

Bagan proses menjahit karya 1,2,3,4, dan 5 sebagai berikut :



Bagan 03
Bagan Proses Menjahit

a) Desain

Desain yang telah terpilih untuk diwujudkan dalam sebuah karya busana pesta.

b) Pecah Pola

Proses untuk menyesuaikan rancangan desain dengan busana yang akan dibuat pola dasar.

c) *Radering*

Proses ini merupakan langkah untuk memindahkan garis dari pola pada kain dengan menggunakan karbon jahit.

d) Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan atau kain menggunakan pola yang terlebih dahulu telah melalui tahapan *radering*.

e) Pemasangan *Lining*

Kain *lining* merupakan bahan pelapis berupa kain yang melapisi bahan utama sebagian maupun keseluruhan(Ernawati : 2008,182). Kain *lining* biasanya disebut dengan kain furing.

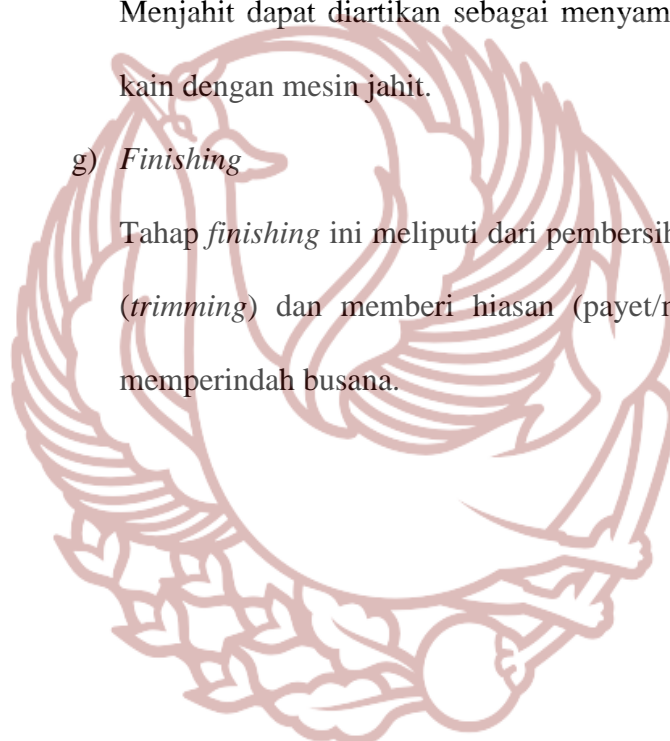
f) Menjahit

Proses menjahit dilakukan dengan mesin jahit manual.

Menjahit dapat diartikan sebagai menyambung potongan pola kain dengan mesin jahit.

g) *Finishing*

Tahap *finishing* ini meliputi dari pembersihan sisa benang jahit (*trimming*) dan memberi hiasan (payet/manik-manik) untuk memperindah busana.

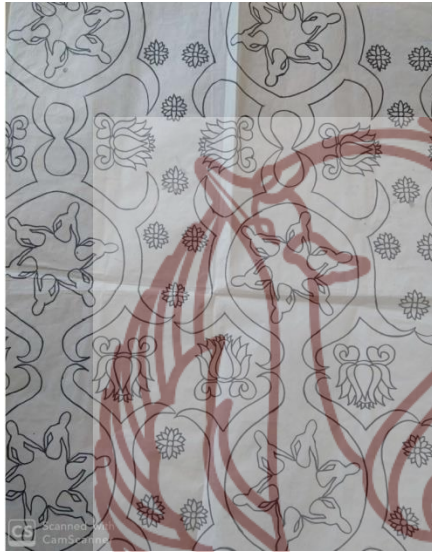


BAB IV

DESKRIPSI KARYA

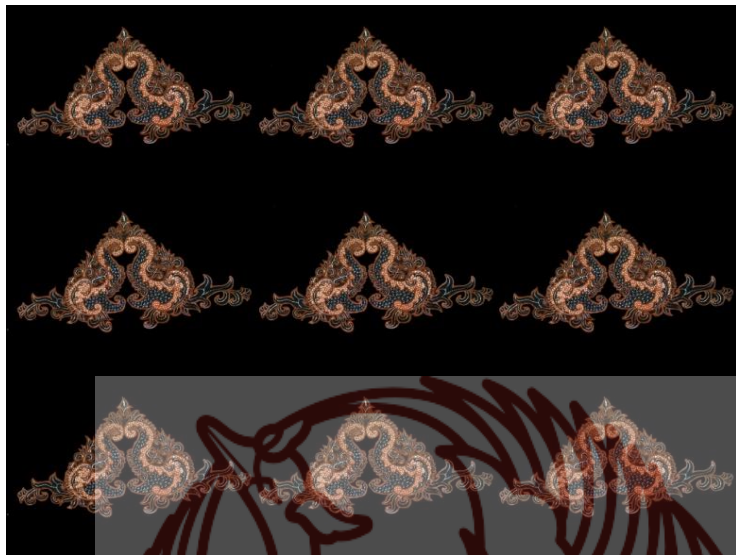
A. KARYA 1

1. Desain Motif Batik



2. Motif Batik





3. Desain Busana



4. Deskripsi Karya



Judul Karya : Pramudya

Fungsi : Busana Pesta

Bahan Busana Wanita : Kain Brokat, Satin Bridal, dan Sutra Rayon

Bahan Busana Pria : Katun, dan Jet Black (kain jas)

Proses : Batik Tulis Pewarna Alam dan Sintetis

Model : Ricca Setiya Priyati & Ramli Aprilian

Make Up & Hair Do : Tita Darmawan (Puspita Martha)

Photografer : Nugroho Arifudin

Lokasi : Jiwangga Resto, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Pramudya merupakan karya pertama yang terinspirasi dari Pramudya Wardhani istri Rakai Pikatan. Pramudya memiliki makna bahwa nama ini mempunyai kepribadian peduli sesama, dermawan, tidak mementingkan diri sendiri, patuh terhadap kewajiban dan ekspresi kreatif.

Motif yang terdapat pada kain batik ini menggunakan motif kontemporer. Motif batik meliputi motif utama yaitu siluet relief perempuan, motif pengisi adalah motif bunga teratai dan motif *isen* menggunakan *isen-isen cecek*. Komposisi warna yang digunakan adalah warna batik berlatar coklat tua, pada motif berwarna *soga*/coklat, dan untuk *finishing* warna terakhir menggunakan warna lasem.

Warna yang digunakan pada busana pesta ini menggunakan warna berwarna hitam. Hiasan payet berwarna *gold* yang terdapat pada busana pesta untuk memberikan kesan mewah. Pada busana pria atau jas terdapat motif batik pada bagian bawah agar memiliki kesan yang berkarakter. Adapun model busana pesta ini menggunakan kerah siluet setengah lingkaran. Pada bagian lengan menggunakan lengan tempel pada bagian atas. Bagian bawah berbentuk semi duyung yang menggunakan bahan kain satin bridal, pada bagian kanandepan dan belakang terdapat ekor samping yang menggunakan bahan batik.

Motif batik yang ditonjolkan pada busana pesta wanita dan pria ini adalah motif relief wanita dan kala-makara. Selain menggunakan motif relief

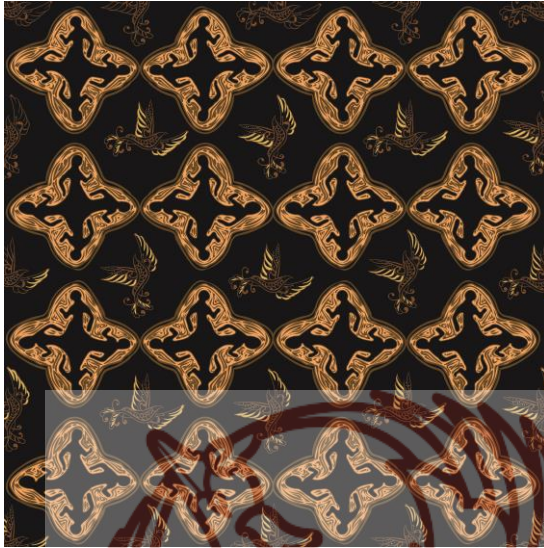
perempuan sebagai motif utama, juga terdapat motif pengisi , dan motif *isen*. Adapun motif pengisi bunga teratai dan ukel. Sedangkan untuk motif *isen* menggunakan *cecek* dan *cecekpitu*. Motif batik dalam busana dengan judul “Pramudya” ini memiliki makna sebuah harapan seseorang agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian peduli sesama, dermawan, dan tidak mementingkan diri sendiri. Warna hitam yang bermakna ketegasan dan maskulin ini digunakan pada jas.

B. KARYA 2

1. Desain Motif Batik



2. Motif Batik



3. Desain Busana



4. Deskripsi Karya



Judul Karya : Pramudana

Fungsi : Busana Pesta

Bahan Busana Wanita : Kain Organza, Satin Bridal, dan Sutra Rayon

Bahan Busana Pria : Katun, dan Jet Black (kain jas)

Proses : Batik Tulis Pewarna Alam dan Sintetis

Model : Ricca Setiya Priyati & Ramli Aprilian

Make Up & Hair Do : Tita Darmawan (Puspita Martha)

Photografer : Nugroho Arifudin

Lokasi : Jiwangga Resto, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Karya dengan judul Pramudana memiliki makna bahwa ini merupakan nama untuk seorang laki-laki yang mempunyai kepribadian cerdas, berbakat dan sangat kreatif.

Motif yang digunakan pada kain batik ini merupakan pengembangan motif kawung. Motif yang berbentuk yang disusun secara berulang dan berbentuk sama. Motif batik meliputi motif utama yaitu siluet relief laki-laki, motif pengisi adalah motif burung nuri dan motif *isen* menggunakan *isen-isen cecek*. Komposisi warna yang digunakan adalah warna batik berlatar coklat tua, pada motif berwarna *soga*/coklat, dan untuk *finishing* warna terakhir menggunakan warna lasem.

Warna yang digunakan pada busana pesta ini menggunakan warna berwarna hitam. Hiasan payet berwarna *gold* yang terdapat pada busana pesta untuk memberikan kesan mewah. Pada busana pria atau jas terdapat motif batik pada bagian badan sebelah kanan dan pada krah bagian kiri agar memiliki kesan yang berkarakter. Model busana ini menggunakan kerah siluet V, kerah bersiluet V ini memiliki garis leher yang dengan bawahan span sampai lutut menggunakan kain batik dan kain organza yang berbentuk lingkaran. Sedangkan untuk jas *tuxedo/tails* menggunakan bahan *jet black* berwarna hitam yang dipadukan dengan batik.

Motif batik yang ditonjolkan pada busana pesta wanita dan pria ini adalah motif relief laki-laki. Selain menggunakan motif relief laki-laki sebagai

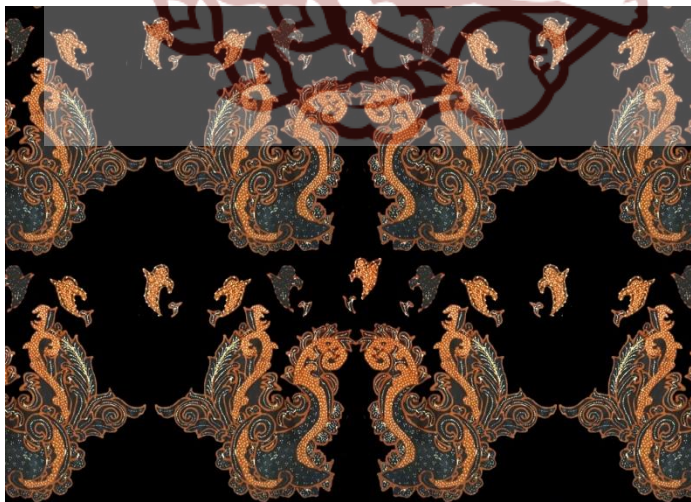
motif utama, juga terdapat motif pengisi , dan motif *isen*. Adapun motif pengisi burung nuri. Sedangkan untuk motif *isen* menggunakan *cecek* dan *galaran*. Motif batik dalam busana dengan judul “Pramudana” ini memiliki makna agar seorang laki-laki yang mempunyai kepribadian cerdas, berbakat dan sangat kreatif. Warna hitam yang bermakna ketegasan dan maskulin ini digunakan pada jas.

C. Karya 3

1. Desain Motif Batik



2. Motif Batik



3. Desain busana



4. Deskripsi Karya



Judul Karya	: Kala-Makara
Fungsi	: Busana Pesta
Bahan Busana Wanita	: Satin Bridal, dan Katun
Bahan Busana Pria	: Katun, dan Jet Black (kain jas)
Proses	: Batik Tulis Pewarna Sintetis
Model	: Ricca Setiya Priyati & Ramli Aprilian
Make Up & Hair Do	: Tita Darmawan (Puspita Martha)
Photografer	: Nugroho Arifudin
Lokasi	: Jiwangga Resto, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

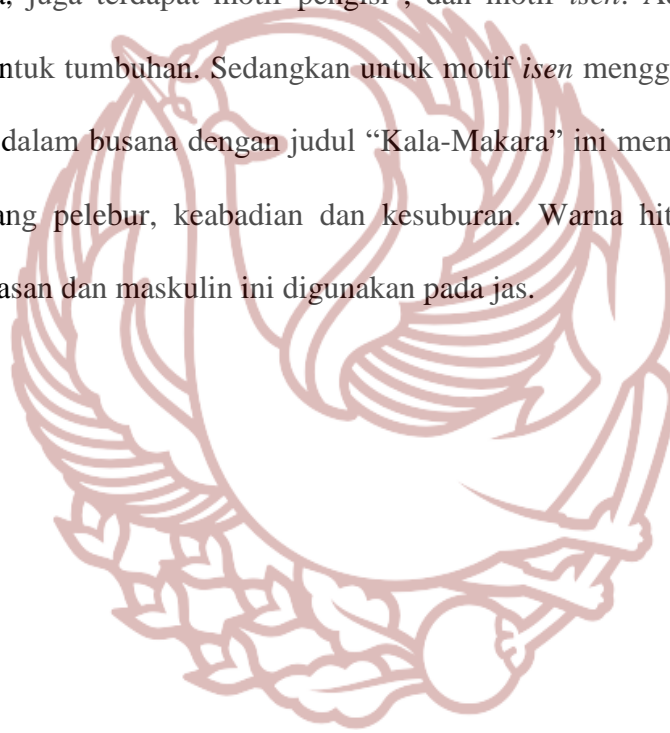
Karya ke tiga dengan judul Kala-Makara memiliki makna sebagai pelebur aura negatif, kesuburan dan keabadian. Kala-Makara dapat dijumpai pada pintu masuk candi.

Motif batik meliputi motif utama yaitu Kala-Makara, motif pengisi adalah tumbuhan dan motif *isen* menggunakan *isen-isen cecek*. Komposisi warna yang digunakan adalah warna batik berlatar coklat tua, pada motif berwarna *soga*/coklat, dan untuk *finishing* warna terakhir menggunakan warna lasem.

Warna yang digunakan pada busana pesta ini menggunakan warna berwarna hitam. Hiasan payet berwarna *gold* yang terdapat pada busana pesta untuk memberikan kesan mewah. Pada busana pria atau jas terdapat motif batik pada bagian badan sebelah kanan dan pada krah bagian kiri agar memiliki kesan yang berkarakter. Model busana ini menggunakan kerah siluet

V, kerah bersiluet V ini memiliki garis leher yang dengan bawahan span panjang berbahan kain satin bridal dan ekor berbentuk setengah lingkaran menggunakan kain batik. Sedangkan untuk jas *tuxedo/tails* menggunakan bahan *jet black* berwarna hitam yang dipadukan dengan batik.

Motif batik yang ditonjolkan pada busana pesta wanita dan pria ini adalah Kala-Makara. Selain menggunakan motif Kala-Makara sebagai motif utama, juga terdapat motif pengisi, dan motif *isen*. Adapun motif pengisi berbentuk tumbuhan. Sedangkan untuk motif *isen* menggunakan *cecek*. Motif batik dalam busana dengan judul “Kala-Makara” ini memiliki makna sebagai lambang pelepas, keabadian dan kesuburan. Warna hitam yang bermakna ketegasan dan maskulin ini digunakan pada jas.



BAB IV

KALKULASI BIAYA

A. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya

Setiap karya memerlukan bahan, jenis bahan, dan harga bahan yang berbeda-beda. Kalkulasi biaya juga dilakukan dengan sejumlah semua dana yang digunakan. Selain itu, kalkulasi diperlukan untuk menentukan harga bila dijual belikan.

a. Karya 1 Pramudya

Tabel 05: BiayaKarya1

No	Jenis Bahan	Ukuran	Harga Satuan	Total
1	Kain Primiissima	2,5m	Rp. 20.000,-	Rp. 50.000,-
2	Kain Sutra katun	2m	Rp. 110.000,-	Rp. 220.000,-
3	Kain Brokat	1m	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
4	Kain Jas	3m	Rp. 50.000,-	Rp. 150.000,-
5	Satin Bridal	2m	Rp. 65.000,-	Rp. 130.000,-
6	Cup	1 pasang	Rp. 19.000,-	Rp. 19.000,-
7	Rit	50cm	Rp. 7.500,-	Rp. 7.500,-
8	Spti	3m	Rp. 10.500,-	Rp. 31.500,-
9	Upah Batik Sutra	2m	Rp. 125.000,-	Rp. 250.000,-
10	Upah Batik Primiissima	1m	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
17	Upah Pewarnaan alam	2m	Rp. 145.000,-	Rp. 290.000,-
18	Upah Pewarnaan Naptol	1m	Rp. 60.000,-	Rp. 60.000,-
19	Upah Jahit Jas	1 pasang	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
20	Upah Jahit & Payet	1	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
21	Upah Bordir	1 lembar	Rp. 135.000,-	Rp. 135.000,-
Jumlah				Rp. 2.168.000,-

b. Karya 2 Pramudana

Tabel 06: BiayaKarya2

No	Jenis Bahan	Ukuran	Harga Satuan	Total
1	Kain Primiissima	2,5m	Rp. 20.000,-	Rp. 50.000,-
2	Kain Sutra rayon	2m	Rp. 75.000,-	Rp. 150.000,-
3	Kain Brokat	1m	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
5	Kain Jas	3m	Rp. 50.000,-	Rp. 150.000,-
6	Kain Organsa	3m	Rp. 25.000,-	Rp. 75.000,-
7	Satin Bridal	1m	Rp. 65.000,-	Rp. 65.000,-
8	Rit	50cm	Rp. 7.500,-	Rp. 15.000,-
9	Spti	3m	Rp. 10.500,-	Rp. 31.500,-
10	Cup	1 pasang	Rp. 19.000,-	Rp. 19.000,-
11	Upah Batik Primiissima	2,5m	Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
12	Upah Batik Sutra Rayon	2m	Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
13	Upah Pewarnaan Naptol	2,5m	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
14	Upah Pewarnaan	2m	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
15	Upah Jahit & Payet	1	Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
16	Upah Jahit Jas	1 pasang	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
Jumlah				Rp. 2.130.500,-

c. Karya 3 Kala-Makara

Tabel 07: BiayaKarya 3

No	Jenis Bahan	Ukuran	Harga Satuan	Total
1	Kain Primiissima	2,5m	Rp. 20.000,-	Rp. 50.000,-
3	Kain Brokat	1m	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
4	Satin Bridal	2m	Rp. 65.000,-	Rp. 130.000,-
5	Spti	1m	Rp. 10.500,-	Rp. 31.500,-
6	Rit	50cm	Rp. 7.500,-	Rp. 15.000,-
10	Cup	1 pasang	Rp. 19.000,-	Rp. 19.000,-
11	Upah Batik Primiissima	4m	Rp. 125.000,-	Rp. 125.000,-
13	Upah Pewarnaan	4m	Rp. 115.000,-	Rp. 460.000,-
14	Upah Jahit & Payet	1	Rp. 300.000,-	Rp. 300.000,-
14	Upah Jahit Jas	1 pasang	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
Jumlah				Rp. 1.665.500,-

No.	Karya	Biaya
1	Biaya Karya Pramudya	Rp. 2.384.800,-
2	Biaya Karya Pramudana	Rp.2.344.000,-
3	Biaya Karya Aishani	Rp. 1.830.000,-
Jumlah		Rp. 6.559.800,-

Demikian jumlah kalkulasi biaya dalam proses penciptaan Tugas Akhir dalam bentuk karya yang berjudul “Relief Candi Plaosan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Untuk Busana Pesta”. Kalkulasi tersebut merupakan jenis bahan yang yang diperlukan, harga, dan jumlah dari keseluruhan proses pembuatan busana maupun batik.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Peninggalan sejarah seperti candi dan batik merupakan jati diri bangsa Indonesia. Pada beberapa bangunan candi terdapat relief-relief yang menggambarkan nilai-nilai hidup yang patut dicontoh. Batik sendiri juga memiliki filosofi disetiap motifnya, yang memberikan pembelajaran. Kedua hasil kebudayaan ini sudah seharusnya dilindungi dan dilestarikan, diperkenalkan kembali pada mereka yang belum mengenal, dan memberikan inovasi bagi mereka yang telah mengenal.

Tugas Akhir karya ini mengambil sumber ide dari Relief Candi Plaosan sebagai motif batik untuk busana pesta wanita dan pria. Relief pada dinding Candi Plaosan menarik dijadikan suatu karya seni, karena kisah kasih sejarah Candi Plaosan yang terukir jelas pada wujud ornamen-ornamen relief di sekitarnya. Proses penciptaan karya ini menggunakan bahan baku batik yaitu katun primisima dan sutra. Hal ini dilakukan untuk menambah nilai estetika pada relief Candi Plaosan, sehingga mudah diterima oleh masyarakat dan pemakainya.

B. Saran

Pada pembuatan karya tugas akhir ini penulis ingin menyampaikan saran berupa:

1. Tingkatkanlah rasa cinta pada negara kita dengan terus berusaha menjaga dan melestarikan apa yang menjadi kebudayaan bangsa Indonesia, karena kebudayaan merupakan bagian dari jati diri bangsa.
2. Proses pembuatan karya membutuhkan pengumpulan informasi yang panjang supaya konsep karya lebih matang, sehingga menghasilkan karya yang maksimal dengan nilai estetis.
3. Belajarlah dari apa yang ada disekeliling kita, karena Tuhan telah menciptakannya untuk kita, terkadang pelajaran yang berharga justru datang dari hal-hal yang sering kita lihat, rasakan atau temukan.
4. Berbesar hatilah dalam menerima setiap kritik ataupun saran, jadikan itu tolak ukur bagi diri kita untuk menilai kemampuan kita, dan terus berusaha untuk meningkatkan serta memperbaiki apa yang telah kita buat.
5. Ekspresikan diri melalui berkarya, akan memberikan kebahagiaan serta kepuasan yang mungkin tidak akan didapat dari proses lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

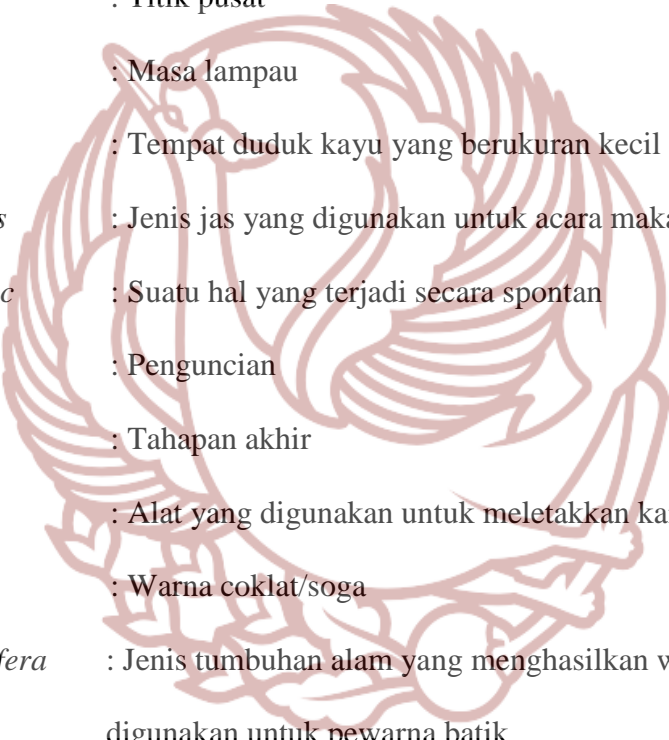
Daftar Pustaka

- Adi Kusrianto 2013, *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta: C.V Andy Offset, p. 121.
- Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI). 2004. *Ragam Busana Pesta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ari Wulandari. *Batik Nusantara: Makna Filosofis dan Cara Pembuatan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2011.
- Aryathrohedhi, 1981. *Kamus Istilah Arkeologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Casparis, J.G de. (1958), *Short inscription from tjandi Plaosan Lor*. Berita Dinas Budaya, No 4. Djakarta.
- Elizabeth Hurlock, *Developmental Psychology*, 1991.
- Ernawati. Dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hoop Van Der, 1949, *Ragam Perhiasan Indonesia*, Koninklijk Bataviaasch.
- Karomah, Prapti dan Sawitri, Sicilia. 1998. *Warna Busana Pesta*. Jakarta.
- Soekomo, R. 2005. *Candi: Fungsi dan Pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- SP.Gustami 2007, *Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, p. 329.

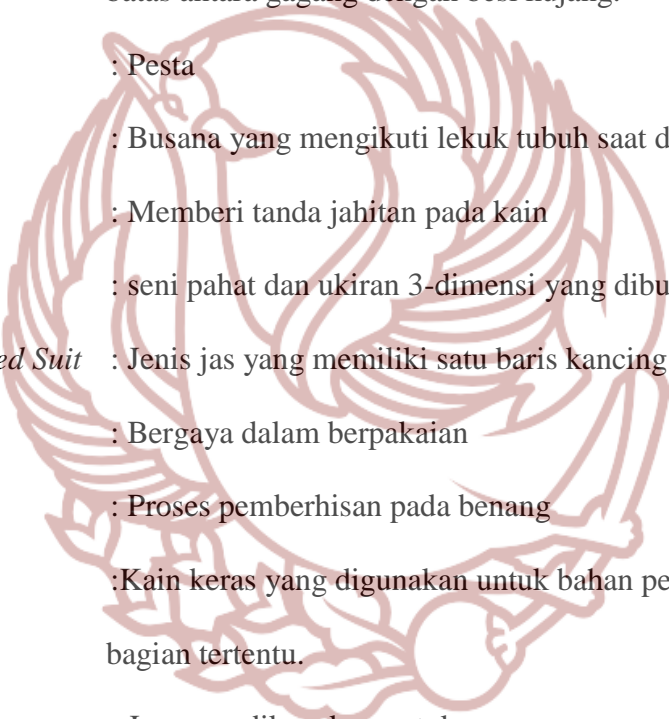
Website

- <https://ppiklaten.wordpress.com>, diakses 12/02/2013
- <https://tempatwisataseru.com>, diakses 09/11/2012
- https://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa_tengah-candi_plaosan, diakses 11/06/2014
- <https://www.pinterest.at/pin/391531761341180905/>, diakses pada 01/04/2019.

GLOSARIUM



<i>Aplikasi</i>	: Penerapan
<i>Canthing</i>	: Alat yang dipakai untuk memindahkan cairan malam/lilin pada saat membatik di kain
<i>Cecek</i>	: Isian motif yang berbentuk titik-titik kecil
<i>Center Point</i>	: Titik pusat
<i>Classic</i>	: Masa lampau
<i>Dhingklik</i>	: Tempat duduk kayu yang berukuran kecil
<i>DinnerJackets</i>	: Jenis jas yang digunakan untuk acara makan malam
<i>ExpresiArtistic</i>	: Suatu hal yang terjadi secara spontan
<i>Fiksasi</i>	: Penguncian
<i>Finishing</i>	: Tahapan akhir
<i>Gawangan</i>	: Alat yang digunakan untuk meletakkan kain saat membatik
<i>Genes</i>	: Warna coklat/soga
<i>Genus Indigofera</i>	: Jenis tumbuhan alam yang menghasilkan warna indigo yang digunakan untuk pewarna batik
<i>Ilustrasi Fashion</i>	: Transmisi mode melalui sebuah diagram
<i>Isen-isen</i>	: Isian motif batik
<i>Line</i>	: Baris
<i>Lining/Furing</i>	: Kain lapisan pada bagian dalam busana
<i>Malam/Lilin</i>	: Bahan yang digunakan untuk membatik



<i>Mbironi</i>	: Proses menutup bagian motif yang tidak dikehendaki pewarna dengan menggunakan malam
<i>Metline</i>	: Alat untuk mengukur kain
<i>Ngelorod</i>	: Proses menghilangkan malam dengan cara direbus
<i>Nyorek</i>	: Tahap pemindahan desain pola pada kain
<i>Paksi</i>	: Bagian bawah kujang yang sedikit menonjol yang menjadi batas antara gagang dengan besi kujang.
<i>Party</i>	: Pesta
<i>Press Body</i>	: Busana yang mengikuti lekuk tubuh saat dikenakan
<i>Radering</i>	: Memberi tanda jahitan pada kain
<i>Relief</i>	: seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang dibuat di atas batu
<i>Single Breasted Suit</i>	: Jenis jas yang memiliki satu baris kancing
<i>Stylish</i>	: Bergaya dalam berpakaian
<i>Trimming</i>	: Proses pemberhisan pada benang
<i>Turbines</i>	:Kain keras yang digunakan untuk bahan pelapis pada bagian-bagian tertentu.
<i>Tuxedo/Tails</i>	: Jas yang dikenakan untuk acara-acara resmi
<i>Wedel</i>	: Pewarna alam yang menghasilkan warna biru
<i>Wing Collar</i>	: Kemeja putih yang berkerah
<i>Zipper</i>	:Aalat yang digunakan untuk menyambungkan 2 sisi kain.

LAMPIRAN

Dokumentasi Pagelaran Busana Tugas Akhir

